

**ANALISIS GAYA BELAJAR BOBBI DEPORTER
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH
RAUDHATUL JANNAH PALANGKA RAYA**



Oleh:

SUCI APRIONI DWI SAPITRI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2019 M/1440 H**

**ANALISIS GAYA BELAJAR BOBBI DEPORTER
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH
RAUDHATUL JANNAH PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

SUCI APRIONI DWI SAPITRI
NIM : 140111852

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2019 M/1440 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Suci Aprioni Dwi Sapitri

NIM : 1401111852

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "**Analisis Gaya Belajar Bobbi Deporter Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Raydhatul Jannah Palangka Raya**", adalah benar karya saya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 27 Juli 2019
Yang Memberi Pernyataan,



Suci Aprioni Dwi Sapitri
Suci Aprioni Dwi Sapitri
NIM. 1401111852

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Gaya Belajar Bobbi Deporter Pada Mata Pelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah
Raudhatul Jannah Palangka Raya

Nama : Suci Aprioni Dwi Sapitri

NIM : 1401111852

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata Satu (S.1)

Palangka Raya, 27 Juli 2019

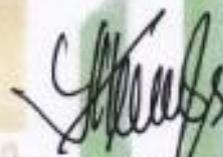
Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Sardimi, M.Ag
NIP. 19680108 199402 1 001

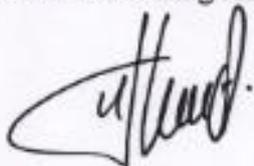


Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I
NIP. 19710317 199803 2 002

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 002



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

Hal: **Mohon Diujikan Skripsi**
Saudari Suci Aprioni Dwi Sapitri

Palangka Raya, ²⁵Juli 2019

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Suci Aprioni Dwi Sapitri
NIM : 1401111852
Judul : Analisis Gaya Belajar Bobbi Deporter Pada Mata Pelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Raudhatul
Jannah Palangka Raya

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

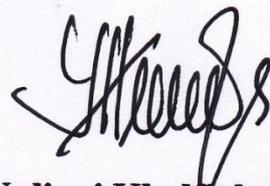
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Sardimi, M.Ag
NIP. 19680108 199402 1 001



Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I
NIP. 19710317 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Gaya Belajar Bobbi Deporter Pada Mata Pelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI Madrasah
Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya
Nama : Suci Aprioni Dwi Sapitri
Nim : 1401111852
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 22 Agustus 2019 M/21 Dzulhijjah 1440 H

TIM PENGUJI

1. **Sri Hidayati, MA.**
(Ketua Sidang/Penguji) (.....)
2. **Jasiah, M.Pd.**
(Penguji Utama) (.....)
3. **Dr. H. Sardimi, M.Ag.**
(Penguji) (.....)
4. **Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I.**
(Sekretaris/Penguji) (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,
Palangka Raya,



Dr. N.P. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 196710031993032001

**ANALISIS GAYA BELAJAR BOBBI DEPORTER PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XI MADRASAH
ALIAH RAUDHATUL JANNAH PALANGKA RAYA**

ABSTRAK

Penulis menemukan hal menarik, didalam kelas ada siswa yang memperhatikan guru di depan dengan serius sambil aktif bertanya ada juga siswa yang berdiskusi dengan teman disebelahnya dan ada juga siswa yang diam sambil menggambar atau mencoret-coret kertas yang berada diatas mejanya, hanya sedikit yang memperhatikan dengan serius. Artinya setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda dalam menerima informasi dari guru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana gaya belajar yang digunakan oleh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (2) Gaya belajar manakah yang dominan digunakan oleh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (2) Untuk mendeskripsikan gaya belajar yang dominan digunakan oleh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, Tahap pengumpulan: reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memperoleh keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan gaya belajar yang digunakan siswa kelas XI Madrasah Aliyah bervariasi ada gaya belajar kinestetik: banyak melakukan aktivitas, gaya belajar visual: belajar dengan mencatat topik-topik penting yang dituliskan oleh guru, gaya dan belajar auditori: belajar dengan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Gaya belajar yang dominan digunakan siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya di antaranya: (1) gaya belajar kinestetik ada 5 orang (2) gaya belajar visual ada 2 orang, (3) gaya belajar auditori ada 2 orang.

Kata Kunci: analisis, siswa, dan gaya belajar.

**ANALYSIS OF BOBBI DEPORTER LEARNING STYLE ON THE
HISTORY OF ISLAMIC CULTURE IN CLASS XI MADRASAH ALIYAH
RAUDHATUL JANNAH PALANGKA RAYA**

ABSTRACT

The writer finds it interesting, in the class there are students who pay attention to the teacher in front seriously while actively asking questions, there are also students who discuss with friends next to him and there are also students who are silent while drawing or scribbling paper on their desk, only a few who pay attention seriously. This means that each student has a different learning style in receiving information from the teacher. The formulation of the problem in this study are (1) how the learning style used by students of class XI Raudhatul Jannah Aliyah Palangka Raya in the subject of Islamic Cultural History (2) which learning style is dominantly used by students class XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya. This study aims (1) to describe the learning style of XI grade students of Raudhatul Jannah Aliyah Palangka Raya in the subject of Islamic Cultural History (2) to describe the dominant learning style used by students of XI class of Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya.

The type of this research is descriptive qualitative research. Data collection is carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis using data analysis techniques Miles and Huberman models, Stage collection: reduction, presentation, and conclusions. Researchers use source triangulation to obtain data validity.

The results showed the learning styles used by students of class XI Madrasah Aliyah varied with kinesthetic learning styles: lots of activities, visual learning styles: learning the important topics explained by the teacher, auditory learning styles and: by noting what was explained by the teacher. The dominant learning style used by students in the subjects of Islamic Cultural History class XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya among them: (1) kinesthetic learning style there are 5 people (2) visualist learning styles there are 2 people, (3) auditory learning styles there are 2 people.

Keywords: analysis, student, and learning style.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia serta kasih sayang-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Gaya Belajar Bobbi Deporter Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya”** yang merupakan syarat akhir untuk menyelesaikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Shalawat serta alam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat muslim yang berada di seluruh penjuru dunia. Semoga Allah selalu memberkahi para pengikut setia Rasulullah SAW yang berjuang menegakkan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
 3. Wakil Dekan Bidang Akademik IAIN Palangka Raya, Dr. Ibu Nurul Wahdah M.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
 4. Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Sri Hidayati, MA yang telah mengesahkan skripsi.
 5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya, Bapak Drs. Asmail Azmy, H.B., M.Fil.I yang telah menyediakan fasilitas dan membantu administrasi.
 6. Dosen Penasehat Akademik, Ibu Dr. Tutut Sholihah, M.Pd yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta motivasi
-
10. Pimpinan dan Staf Administrasi Perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah menyediakan fasilitas untuk mencari referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
 11. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah tersebut dan tata usaha yang telah membantu proses administrasi, serta guru-guru yang telah berpartisipasi dalam kesediaan membantu proses penelitian selama di Madrasah.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang turut serta dalam penyelesaian skripsi ini, mohon maaf karena

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marliani

NIM : 140 1111 885

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

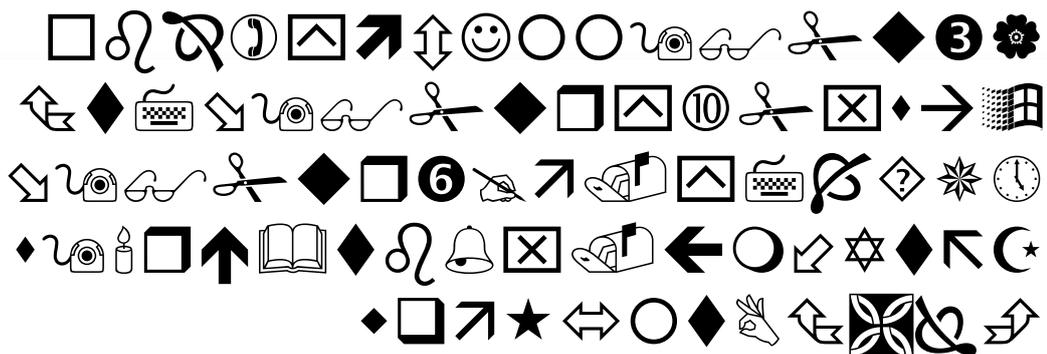
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan`

Menyatakan skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Hukuman Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta’limiddin Palangka Raya”**, adalah benar karya saya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Juli 2019
Yang Memberi Pernyataan,

MOTTO

QS. AL-ISRA : 36



“Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya.”

(Departemen Agama RI, 2010 : 285)



Dengan ucapan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT Atas nikmat dan karuniaNya yang diberikan kepada saya hingga detik ini sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan strata satu ini.

Dengan rasa hormat dan kasih sayang

karya ini kupersembahkan kepada

kedua orang tua ku Mama (Hadijah) dan Abah (Arbani) yang sangat penulis cintai dan penulis sayangi, yang selalu memberikan dukungan dan memberikan semangat dalam segala hal serta yang selalu mengiringi langkahku dengan lantunan doanya, terimakasih yang sedalam-dalamnya untuk orang tuaku tercinta.

Kakakku Hadi Suseno Pratama yang telah memberikan semangat dan dukungan yang tak terhingga, serta seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi serta nasihat kepadaku.

Sahabat-sahabatku (Mustika, Heny, Lia, Mega, Safitri, karen, titis),SG (Evi, Yulia, Munifah, Nengsih, Ervi, Gebby, Dinah, Ruwaida, Mya, Ani, Jejen, Dina, dan Zaina) terimakasih untuk kebersamaan dalam suka maupun duka semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

Temannya PAI'14 yang telah sama-sama berjuang dari awal terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama ini.

Serta para guru dan dosen-dosenku yang termulia, dengan jasmu menjadikanku menjadi manusia yang terdidik.

Keluarga besar MA Raudhatul Jannah Palangka Raya terimakasih telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii

ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan	7
C. Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Batasan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Definisi Operasional	13
I. Sistematika penulisan	14
BAB II TELAAH TEORI	16
A. Deskripsi Teoritik	16
1. Pengertian Gaya Belajar	16
2. Riwayat Bobbi Deporter	17
3. Macam-macam Gaya Belajar Bobbi Deporter	19
4. Karakteristik Visualis, Auditori, dan Kinestetik	24
5. Karakteristik Siswa Madrasah Aliyah	29
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	30
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Metode Penelitian an Alasan Menggunakan Metode	39

B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
1. Waktu Penelitian	39
2. Tempat Penelitian.....	39
C. Objek Penelitian	40
D. Subjek Penelitian.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Sumber Data.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Observasi.....	41
2. Wawancara.....	42
3. Dokumentasi	42
H. Teknik Pengabsahan Data	43
I. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV PEMAPARAN DATA	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya.....	45
2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya.....	46
3. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya.....	48
4. Jumlah Siswa-siswi Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya.....	50
5. Jumlah Guru di Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya.....	50
B. Hasil Penelitian	51
1. Gaya Belajar yang digunakan Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	51
2. Gaya Belajar yang Dominan digunakan Oleh Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya.....	56

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	63
A. Gaya Belajar yang digunakan Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	63
B. Gaya Belajar yang Dominan Digunakan Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya	72
BAB VI PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

	Halaman
Tabel 4.1 NAMA KEPALA SEKOLAH	46
Tabel 4.2 KEADAAN SARANA PRASARANA	48
Tabel 4.3 JUMLAH SISWA-SISWI	50
Tabel 4.4 JUMLAH TENAGA KERJA	51
Tabel 4.5 GAYA BELAJAR SISWA KELAS XI MA	56
Tabel 5.1 GAYA BELAJAR YANG DOMINAN SISWA KELAS XI MA	63



DAFTAR LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA KEPADA SISWA

PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN DOKUMENTASI

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT MOHON DISEMINARKAN PROPOSAL SKRIPSI

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
IZIN PENELITIAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
IZIN PENELITIAN KANTOR KEMENAG KOTA PALANGKA RAYA
SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
BERITA ACARA HASIL UJIAN SKRIPSI/MUNAQSAH
RIWAYAT HIDUP PENULIS





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak manusia diciptakan, pendidikan menempati urutan pertama sebagai alat yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Ketika Adam diciptakan sebagai manusia pertama yang diberi jabatan oleh Allah sebagai pemimpin atau khalifah di muka bumi, yang pertama diberikan Allah kepadanya adalah pengetahuan.

Pada perkembangannya, pengetahuan bisa didapatkan dimana saja baik dalam mengikuti sekolah formal yang berjenjang misalnya Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas sampai dengan S1, S2, S3, dan melalui kursus keahlian lainnya.

Penulis mengutip yang dijelaskan Plato dalam Hamdani (2011:13) “bahwa anak yang berusia sepuluh tahun harus diasramakan sehingga mengenyam pendidikan yang diselenggarakan negara”. Seluruh siswa harus mengikuti pendidikan di *Gymnasium* hingga berusia 20 tahun yang diakhiri dengan general *examination* atau ulangan umum. Pentingnya pendidikan tidak dapat dipungkiri oleh siapa pun. Nah, ini salah satu contoh pentingnya untuk mengenyam pendidikan.

Dewasa ini, Indonesia terus meningkatkan subsidi pendidikan agar masyarakat menikmati pendidikan. Kesadaran bahwa bangsa dan negara tidak akan maju tanpa pendidikan. Zuhairini mengatakan, “pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia dalam meningkatkan kepribadiannya dengan

jalan membina potensi rohaninya (pikir, rasa, karsa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (pancaindra dan keterampilan)” (Hamdani, 2011:17).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa : Tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UUD, 2007:907).

Di sinilah guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk memiliki kompetensi menyalurkan perannya membantu keberhasilan setiap manusia seperti yang diharapkan oleh UU dan peraturan pemerintah. Tidak hanya itu guru harus aktif, dalam hal ini guru harus mampu mengembangkan materi pembelajaran yang dikemas secara kreatif dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri sehingga dapat disebut dengan guru profesional.

Guru profesional memberikan teladan bagi terbentuknya kualitas sumber daya manusia dengan demikian guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan karena guru sebagai agen pembelajaran. Dalam hal ini, guru menjadi kata kunci dan mempunyai tugas yang sangat penting dalam penyampaian suatu ilmu pengetahuan serta yang akan mewarnai dinamika pembelajaran di kelas. peranan guru pun tidak dapat digantikan oleh siapapun.

Oleh karena itu, proses pembelajaran dikelas guru tidak cukup hanya dengan berbekal ilmu pengetahuan pada bidang studi yang diajarkan saja

namun guru juga dituntut harus menguasai ilmu-ilmu yang mendukung dalam proses tahap tumbuh kembang siswa terutama dalam proses pembelajaran.

Para peserta didik perlu diberi bekal pengetahuan serta nilai-nilai dasar sebagai suatu pandangan hidup yang sangat berguna untuk mengarungi kehidupan dalam masyarakat pluralis, baik dari aspek etnisitas, kultural, maupun agama. Jika dunia pendidikan berhasil melaksanakan tugas ini, maka masyarakat pada gilirannya akan berkembang menjadi masyarakat yang lebih berkualitas.

Dalam proses pembelajaran, seperti pengembangan suasana kesetaraan melalui komunikasi, transfer ilmu, pembentukan karakter, dan pengembangan potensi siswa. Pengembangan potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh karena pada gilirannya pendidikan cenderung lebih peduli pada pengembangan satu aspek kepribadian saja (Aunurrahman, 2014:4).

Guru dapat merencanakan pembelajaran dengan cermat agar kemudian dapat diterapkan atau dilaksanakan dengan baik dan tepat sehingga pembelajaran atau kegiatan mengajar yang dilakukan menjadi efektif dan efisien. Kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung lancar dan tujuan pembelajaran dapat dengan mudah terlampaui jika guru memperhatikan keefektifitas dalam mengajar, adapun beberapa hal efektifitas dalam belajar yang harus diperhatikan hal *pertama* penguasaan bahan ajar, *kedua* cinta kepada yang diajarkan, dan *ketiga* guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual.

Dalam proses pembelajaran, guru harus menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai terutama terhadap bagaimana cara siswa atau peserta didik dalam menerima transfer ilmu yang diberikan oleh guru.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi guru dan anak didik. Harapan yang selalu dituntut guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai anak didik secara tuntas dalam proses pembelajaran berlangsung (Mustaqim, 2001:92). Dalam proses belajar transfer materi pembelajaran dari guru ke siswa merupakan interaksi yang dinamis. Dengan pengelolaan kelas yang baik guru dituntut untuk melaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya baik dari materi, tujuan pembelajaran, serta metode yang digunakan (Helmawati, 2016:31).

Mengetahui cara masing-masing siswa memahami dan mengolah apa yang ditransfer oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung merupakan salah satu upaya guru untuk meningkatkan sumber daya manusia yang kreatif dan berkemauan tinggi dengan memahami cara siswanya belajar (Sudarwan dkk, 2014:114). Sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional pada BAB III yaitu tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan dalam Pasal 4 pada nomor 4 yang menyatakan bahwa “pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran” (Hamdani, 2011:65).

Selain guru, siswapun akan menjadi faktor penentu sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Siswa merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi yang penting dalam proses pembelajaran karena siswa sebagai yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin meraihnya secara optimal. Didalam proses pembelajaran siswa memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten. Maka sangat wajar ketika siswa meminta untuk meningkatkan layanan pembelajaran kepada pihak guru. salah satu bentuknya, dalam mengetahui gaya belajar masing-masing siswa dan siswa harus menyadari gaya belajarnya sendiri.

Dalam kondisi nyata berbeda dengan yang peneliti lihat melalui pengamatan pada Rabu, 25 Juli 2018 siswa belum menyadari terhadap hal itu ketika observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, ada siswa yang memperhatikan guru di depan dengan serius sambil aktif bertanya ada juga siswa yang berdiskusi dengan teman disebelahnya namun ada juga siswa yang diam sambil menggambar atau mencoret-coret kertas yang berada diatas mejanya, hanya sedikit yang memperhatikan dengan serius kira-kira dari 100% siswa hanya 20% saja yang memperhatikan dengan serius sambil aktif bertanya. Sisanya, siswa mengalami kesulitan belajar, di lihat dari nilai rata-rata beserta hasil wawancara kepada wali kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah yaitu Bapa yang peneliti beri inisial nama "Ky" kemudian peneliti bertanya tentang nilai rata-rata prestasi siswa pada saat masih kelas X Madrasah Aliyah kepada wali kelas X yang berinisial "Hm" mengatakan

bahwa pada saat semester I yang mendapatkan Ranking 3 besar di antaranya: Muhiban, Nisa Anshari, dan Hevi Nisa Anugrahaja kemudian semester II di antaranya: Nisa Anshari, Hevi Nisa Anugrahaja, dan Muhiban. Peneliti mengamati ketiga siswa berprestasi tersebut selama proses pembelajaran berlangsung ke tiga siswa ini memiliki gaya belajar yang berbeda misalkan saja muhiban yang ketika guru menjelaskan didepan muhiban suka berbicara kepada teman sebelahnya kemudian Nisa yang memiliki kecenderungan aktif bertanya dan menjawab ketika berdiskusi dan yang terakhir Hevi memiliki modalitas suka membaca segala sesuatu yang ada atau muncul dihadapannya, sedangkan peserta didik yang lain cenderung suka tidak fokus dan melamun namun ada juga yang bercanda saat guru menjelaskan.

Artinya setiap anak mempunyai cara tersendiri dalam menerima informasi dari guru sehingga siswa mempunyai keunikan serta karakter tersendiri ketika memahami, mengolah, menerima, menyerap dan menyampaikan informasi untuk timbal balik atas ilmu yang ditransfer oleh guru dalam proses pembelajaran.

Ini bertanda sebagai alternatif masalah diatas bahwa dengan siswa mengetahui atau menyadari serta menggunakan gaya belajar dapat terealisasikan ilmu yang ditransfer oleh guru. gaya belajar (*learning style*) Menurut Bobbi DePorter gaya belajar adalah “cara orang merasa mudah, nyaman, dan aman saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara indra”. setiap anak mempunyai kecenderungan yang berbeda-beda dalam menyerap informasi, ada tiga jenis gaya belajar yaitu yang sering disingkat dengan VAK

(Visual, Auditori, dan Kinestetik) (Damayanti, 2016 : 160-161). Dengan siswa menyadari gaya belajarnya yang benar, masing-masing individu dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Jadi, dengan mengetahui gaya belajar meskipun berbeda-beda setiap individunya akan membantu guru dalam mengenali gaya belajar siswa lainnya juga dan siswa dapat belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Gaya Belajar Bobbi DePorter Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya**”.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Karya ilmiah dalam bentuk jurnal karya Kristanti, Aryani Artha (2013) yang berjudul “*Pembelajaran IPA Dengan Inkuiri Bebas Termodifikasi Menggunakan Lab Riil Dan Lab Virtual Ditinjau Dari Kemampuan Berfikir Dan Gaya Belajar Siswa*”. Masalah yang diangkat adalah bagaimana pengaruh penggunaan pendekatan inkuiri bebas termodifikasi dengan media lab virtual dan riil, kemampuan berfikir, gaya belajar, dan interaksinya terhadap prestasi belajar. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan inkuiri bebas termodifikasi dengan media lab virtual dan riil, kemampuan berfikir, gaya belajar, dan interaksinya terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian menyimpulkan, (1) pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi menggunakan media lab riil dan lab virtual berpengaruh

secara signifikan hanya terhadap prestasi belajar kognitif; (2) kemampuan berpikir tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar baik kognitif maupun afektif; (3) gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kognitif dan afektif; (4) tidak ada interaksi yang signifikan antara media dengan kemampuan berpikir siswa terhadap prestasi belajar kognitif dan afektif; (5) tidak ada interaksi yang signifikan antara media dengan gaya belajar terhadap prestasi belajar baik kognitif maupun afektif; (6) tidak ada interaksi yang signifikan antara kemampuan berpikir dan gaya belajar terhadap prestasi belajar kognitif tetapi ada interaksi terhadap prestasi belajar afektif; (7) tidak ada interaksi yang signifikan antara media, kemampuan berpikir, dan gaya belajar terhadap prestasi kognitif dan afektif.

2. Karya ilmiah dalam bentuk jurnal karya Maulidiyah (2013) yang berjudul **“Eksperimen Model Pembelajaran TAI Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Operasi Bilangan Berpangkat Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri Se-Kabupaten Purworejo”**. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, (1) apakah prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran TAI dari Model Ekspositori, (2) apakah prestasi belajar siswa dengan gaya belajar visual lebih baik dari auditorial dan kinestetik serta prestasi belajar siswa dengan gaya belajar auditorial lebih baik dari kinestetik, (3) apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar siswa pada materi operasi bilangan berpangkat.

hasil penelitian menjelaskan, (1) prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran TAI lebih baik dari prestasi belajar siswa dengan model ekspositori, (2) tidak ada perbedaan prestasi belajar antara siswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik, (3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada materi operasi bilangan berpangkat.

3. Skripsi karya Siti Dina Safrianti (2017) yang berjudul ***“Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan Di MAN 1 Kota Malang”***. Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang, (2) untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang, (3) untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang, (4) untuk mengidentifikasi teori gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang memiliki pengaruh paling besar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa, (1) terdapat pengaruh positif signifikan antara gaya belajar visual (X1) terhadap hasil belajar siswa (Y), yakni sebesar 0,469 atau 46,9% dengan taraf signifikan 0,005 ($<0,05$), (2) terdapat pengaruh positif signifikan antara antara gaya

belajar auditorial (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y), yakni sebesar 0,436 atau 43,6% dengan taraf signifikan 0,010 ($<0,05$), (3) terdapat pengaruh positif signifikan antara gaya belajar kinestetik (X3) terhadap hasil belajar siswa (Y), yakni sebesar 0,423 atau 42,3% dengan taraf signifikan 0,000 ($<0,05$), dan (4) gaya belajar visual merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dalam bentuk jurnal dan skripsi yang relevan di atas, perbedaan penelitian dengan yang akan dilakukan peneliti, penelitian yang pertama mengarah kepada pendekatan inkuiri penelitian kedua mengarah kepada prestasi belajar siswa, penelitian ketiga mengarah kepada pengaruh gaya belajar dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk mengetahui gaya belajar serta gaya belajar yang dominan digunakan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian ini terfokus pada teori Bobbi Deporter. Kemudian penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan dengan ketiga penelitian di atas yaitu peneliti sama-sama meneliti tentang gaya belajar.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah hanya pada mendeskripsikan gaya belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, mendeskripsikan gaya belajar yang

dominan digunakan oleh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gaya belajar yang digunakan oleh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
2. Gaya belajar manakah yang dominan digunakan oleh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Untuk mendeskripsikan gaya belajar yang dominan digunakan oleh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya.

F. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan batasan diantaranya :

1. Setelah peneliti melakukan pra-observasi dengan mengidentifikasi dari ketiga ciri-ciri gaya belajar tersebut di dalam kelas, ketiga ciri-ciri gaya belajar ada yang tidak muncul, maka peneliti membuat instrumen observasi penelitian berupa daftar centang dan catatan yang sudah peneliti buat menjadi beberapa indikator dari ketiga gaya belajar tersebut.

2. Peneliti hanya dapat melihat beberapa ciri gaya belajar dikarenakan waktu pada saat pertemuan di kelas mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya 8 kali pertemuan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua yang membaca agar dapat mengetahui dan mendeskripsikan gaya belajar yang digunakan oleh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya dan gaya belajar yang dominan digunakan oleh masing-masing siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya.

2. Secara praktis

- a. Bagi Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya

Sebagai wahana untuk menambah pengalaman dan wawasan berpikir serta dapat memberikan sarana prasarana sehingga dapat memfasilitasi belajar yang mendukung sesuai gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan serta menjadi acuan dan khasanah ilmu pengetahuan bagi guru serta masukan tentang hasil analisis gaya belajar siswa menurut Bobbi DePorter pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI Madrasah Aliyah

Raudhatul Jannah Palangka Raya sehingga dapat diterapkan langsung kepada siswa-siswi yang lain ketika pembelajaran.

c. Bagi siswa

untuk masukan kepada siswa tentang macam-macam gaya belajar sehingga siswa dapat memilih gaya belajar yang cocok untuk masing-masing siswa dan proses pembelajaran berlangsung efektif serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Dapat mengembangkan wawasan serta pengalaman untuk bekal jika menjadi guru nanti, harus mengetahui terlebih dahulu mengenai gaya belajar siswa yang akan diajarkan.

e. Bagi peneliti lain

Untuk bahan informasi penelitian selanjutnya serta bahan acuan dalam penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

H. Definisi Operasional

1. Gaya belajar adalah cara belajar yang dipilih siswa sesuai kenyamanan dan kecocokan seseorang saat mengolah dan menerima informasi yang ditransfer melalui pendidik. Adapun menurut Bobbi DePorter modalitas di bagi menjadi tiga yaitu visualis, audiotorik, dan kinestetik.
 - a. gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan menggunakan indra mata.
 - b. gaya belajar audiotorik adalah gaya belajar dengan menggunakan indra telinga.

- c. gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan menggunakan segala jenis gerakan.
2. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti menguraikan, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan dijelaskan maknanya.
3. Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah Aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan pembahasan yang runtun, sistematis, dan mengacu pada pokok pembahasan, sehingga dapat mempermudah dalam memahami kandungan dari penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini yang ditulis mencakup latar belakang, hasil penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Teori, pada bab ini berisikan kajian teoritis, pengertian gaya belajar, macam-macam gaya belajar,

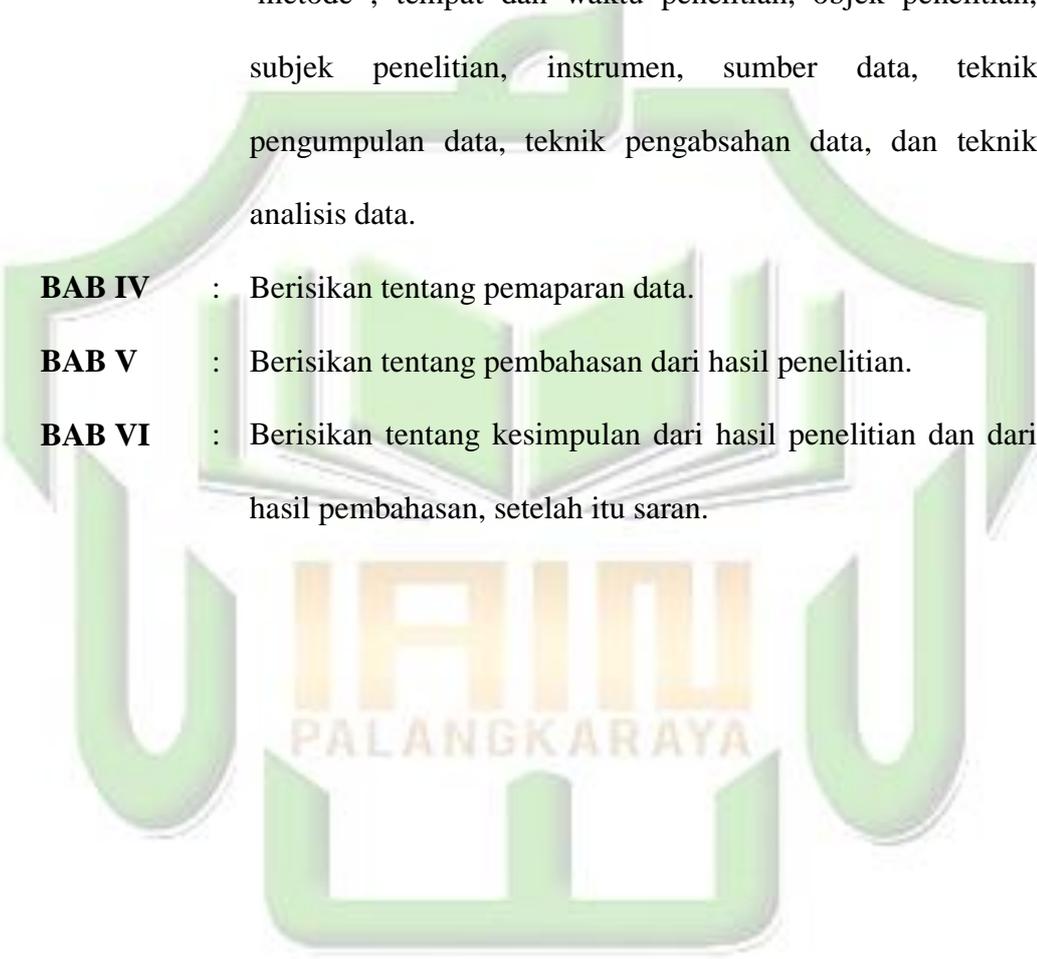
karakteristik VAK, karakteristik siswa SMA, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar bagian yang kedua kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian yang mendeskripsikan tentang metode penelitian yang terdiri dari; metode dan alasan menggunakan metode , tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, instrumen, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Berisikan tentang pemaparan data.

BAB V : Berisikan tentang pembahasan dari hasil penelitian.

BAB VI : Berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan dari hasil pembahasan, setelah itu saran.



IAIN
PALANGKARAYA

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar adalah gaya dan cara seseorang dalam memahami informasi yang di transfer oleh pemberi informasi. Berikut ini peneliti akan menguraikan definisi tentang gaya belajar menurut para ahli. Menurut Rita dan Kenneth Dunn, gaya belajar adalah cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit (Nanda, 2017: 20).

Adapun menurut Sarasini dalam bukunya yang berjudul *Learning Style Perspectives, Impact in the Classroom*, yang ditulis dalam buku Nini Subini gaya belajar adalah pola perilaku spesifik dalam menerima informasi baru, mengembangkan keterampilan baru, serta proses menyimpan informasi dan keterampilan baru tersebut (Subini, 2017:14).

Kolb, menjelaskan bahwa gaya belajar adalah cara konsisten individu merespon dan menggunakan stimulus dalam konteks belajar (Safrianti, 2017:19). Sedangkan menurut Adi W Gunawangaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi (Safrianti, 2017:20). Kemudian menurut Gordon Dryden Dr. Jeannete dalam tulisan Fauziah (2013:2), gaya belajar adalah cara yang diambil oleh masing-masing orang dalam menyerap informasi baru dan sulit, sebagaimana mereka berkonsentrasi,

memproses dan mengerti suatu informasi yang masuk ke otak. Nasution (2011) gaya belajar atau "*learning style*" siswa yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterima dalam proses belajar

13

November

2018

(<https://www.wawasanpendidikan.com/2014/09/Pengertian-Gaya-Belajar-Siswa-Menurut-Ahli.html?m=1> nasution).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya belajar itu merupakan cara nyaman seseorang dalam menerima, mengolah, mengingat, mempelajari kembali suatu yang sudah disampaikan dari sang ahli baik berupa materi eksak maupun materi ekskul di sekolah agar anak senang dan tidak mudah bosan serta nyaman dalam mempelajari sesuatu maka diperlukan pendidik untuk mengetahui gaya belajar ini beserta macam-macamnya. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti hanya beracuan pada teori Bobbi Deporter pada praktik di lapangan dan teori yang lain hanya sebagai pendukung teori Bobbi Deporter.

2. Biografi Bobbi Deporter

Roberta Bobbi Deporter is the head of the Learning Forum, at A company based in Oceanside, California, which produces programs for students, teachers, schools, and organizations throughout the United States and the United Kingdom, Hong Kong. Bobbi has two children, her husband named Joe Chapon.

Roberta Bobbi Deporter adalah kepala Learning Forum, di Sebuah perusahaan yang berbasis di Oceanside, California, yang memproduksi program-program untuk siswa, guru, sekolah, dan organisasi seluruh

Amerika Serikat serta Inggris, Hong Kong. Bobbi mempunyai dua anak, suaminya bernama *Joe Chapon*.

Bobbi Deporter, is one of the many constructivist figures who succeeded in formulating constructivistic theories in a popular book *Quantum Learning, Quantum Teaching, and Quantum Success*.

Bobbi Deporter, adalah salah satu dari sekian banyak tokoh konstruktivistik yang berhasil memformulasikan teori konstruktivistik dalam sebuah buku populernya *Quantum Learning, Quantum Teaching, dan Quantum Success*.

We also engaged the Learning Methods Group from the UK and learned about memory, Mind Mapping, and reading skills. As Brooklyn students experienced shifts in learning and in their ways of looking at life, they wanted a similar program for their children, so in 1982 I teamed up with Eric Jensen and Greg Simmons to start a ten day summer learning and life skills experience for teenagers called SuperCamp.

Sambil menerapkan metode-metode gurunya di berbagai sekolah dengan sukses besar. Dia kemudian menerapkan teknik-teknik ini untuk mengembangkan sebuah program untuk remaja yang disebut SuperCamp yang dibuka pada tahun 1982, dan mendirikan Learning Forum, yang sekarang telah membantu lebih 25.000 siswa untuk belajar kembali cara belajar dan membentuk ulang cara menjalani kehidupan

Senin 2 September 2019 (<https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=excellence+in+teaching+and+learning+pdf>).

The results are well documented; students significantly increase grades, participation, and are more willing to accept themselves. The success of the SuperCamp teaching method brought invitations from various schools and school districts to train teachers in this method. This teacher training course evolved into Quantum

Teaching. Bobbi is the former chair of the International Alliance for Learning.

Hasilnya didokumentasikan dengan baik; siswa-siswa secara nyata meningkatkan nilai, partisipasi, dan lebih bersedia menerima diri mereka sendiri. Kesuksesan metode pengajaran SuperCamp mendatangkan undangan dari berbagai sekolah dan distrik sekolah untuk melatih guru dalam metode ini. Kursus pelatihan guru ini berevolusi menjadi Quantum Teaching. Bobbi adalah mantan ketua International Alliance for Learning (Deporter, 2014:15).

3. Macam-macam Gaya Belajar Bobbi Deporter

Adapun menurut *Bobbi DePorter* di dalam tulisan Damayanti (2016:161) ada tiga cara menyerap informasi, yaitu Visualis, Auditori, dan Kinestetik. Kemampuan seseorang dalam memahami informasi atau suatu pengetahuan memiliki tingkat dan cara penyerapan yang berbeda-beda. Pemahaman informasi dilakukan dengan mempelajarinya. Untuk memiliki ilmu pengetahuan yang luas, maka seseorang perlu belajar. Proses belajar ini dilakukan dengan interaksi indera manusia dan sumber pengetahuan.

Proses ini berjalan berbeda-beda dan menjadi dominan pada suatu gaya belajar tertentu. Misalnya anak B lebih mudah paham ketika melihat objek secara langsung berbeda dengan anak C dan D yang lebih mudah paham ketika mendengarkan secara langsung dan D lebih mudah paham dengan melakukannya secara langsung. Kita ketahui bahwa Nabi Muhammad adalah suri tauladan kita, dimana segala aktifitas dan perilaku beliau menjadi panutan kita karena beliau merupakan kekasih Allah Swt.

Gaya belajar ini ternyata sudah ada sejak dahulu bahkan beliau sudah lengkap dari menerapkan berbagai macam metode hingga gaya atau reaksi apa yang akan dimunculkan peserta didik. Adapun berikut ini macam-macam media yang digunakan Nabi Muhammad Saw serta para sahabat untuk menguatkan teori gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik menurut Bobbi DePorter:

a. Gaya belajar visual merupakan individu yang memiliki kecenderungan lebih paham ketika suatu informasi disampaikan atau disuguhkan berupa media gambar, diagram, bagan alur, garis waktu, peta, poster, grafik. Hal ini didukung oleh penulis Fuad bin Abdul Aziz Al-Syalhub dalam buku yang berjudul *Quantum Teaching* (Al-Asqalani dkk, 1993:2350) menjelaskan bahwa empat belas abad yang lalu, Rasulullah Saw telah mengajarkan sebagian hadits dan menguatkan penjelasannya dengan “sketsa atau gambar”, karena lebih memahamkan dan lebih diingat. Di antaranya hadits yang berbunyi;

1) Dari Ibnu Abdullah ra berkata:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ وَخَطَّ خُطَطًا صَغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ وَقَالَ هَذَا الْإِنْسَانُ وَهَذَا

أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي
هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ وَهَذِهِ الْخُطَطُ الصِّغَارُ
الْأَعْرَاضُ فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا وَإِنْ
أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا (رواه البخاري)

“Nabi Saw membuat garis bersegi empat lalu membuat satu garis yang keluar dari tengah segi empat itu. Kemudian membuat beberapa garis kecil ke tengah (dari sisinya yang ada di tengah) Beliau lalu bersabda: “Ini manusia, ini ajal, garis yang keluar ini adalah gambaran cita-cita, dan garis yang kecil-kecil ini adalah segala sesuatu yang fana. Jika ini salah, akan menggigit ini”(H.R. Bukhari)(Al-Asqalani, 1993:2359) dalam tulisan Fuad (2005:107).

2) Dari Abdullah ibnu Mas’ud ra berkata:

خَطَّ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
خَطًّا ثُمَّ قَالَ هَذَا سَبِيلُ اللَّهِ ثُمَّ خَطَّ خُطُوطًا
عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ ثُمَّ قَالَ هَذِهِ سَبِيلُ
عَلَى كُلِّ سَبِيلٍ مِنْهَا شَيْطَانٌ يَدْعُو إِلَيْهِ ثُمَّ
قَرَأَ وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ
وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ
(رواه احمد)

“Rasulullah membuat sebuah garis di tangannya,” kemudian bersabda: “Ini jalan yang lurus. “Dan, beliau juga membuat garis di samping kanan kiri-kanannya, kemudian bersabda: “Ini

adalah jalan-jalan setan.”(H.R Ahmad)(Ahmad, 2009:3470)
Kemudian beliau membaca firman Allah: “ini adalah jalanku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan itu menceraiberaikan kamu dari jalan-Nya” (Q.S Al-An’am:153)(Kemenag, 2010:149).

Sudah dijelaskan di atas bahwa pada empat belas abad yang lalu sudah pernah diterapkan metode seperti ini oleh Nabi Muhammad Saw dengan menampilkan sketsa atau gambar yang ditulis di papan tulis sebagai pembantu dan jalan untuk memudahkan penyampaian kepada murid secara optimal dengan memperhatikan kejelasan materi yang digambarkan/ditulisikan serta didukung dengan berbagai macam corak warna sehingga siswa tidak menjadi bosan ketika melihatnya.

- a. Gaya belajar auditori merupakan cara belajar seseorang dengan menggunakan indra telinga atau *sima'i* agar lebih paham apa yang ditransfer guru ke murid untuk mendengarkan suara seperti ceramah, radio, berdialog, musik, nada dan diskusi. Misalnya mendengarkan materi yang salah satu tujuannya agar siswa dapat hafal suatu surah yang ditetapkan oleh guru dengan cara menampilkan suara-suara ayat atau bisa juga dengan guru terlebih dahulu menyanyikan atau membacakan setelah itu siswa mengikuti maka lambat laun siswa akan cepat hafal dan ingat sesuai di dalam QS. Al-Baqarah:152 Allah Swt Berfirman: “*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku*

ingat (pula) kepadamu”(Kemenag, 2010:23). Dan adapun hadits yang membicarakan akan ingat jika dengan mendengarkan berulang-ulang.

حَدِيثُ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ "يُحَدِّثُ حَدِيثًا" لَوْ عَدَّهُ الْعَادُّ لَأُحْصَاهُ (رواه البخارى).

Aisyah r.a berkata: biasa Nabi Saw. jika menerangkan haditsnya satu persatu sehingga andaikan orang menghitung niscaya akan terhitung. Bila kalimat yang diucapkan akan dihitung oleh pendengar pasti akan dapat mudah mengitungnya (H.R. Bukhari) (Abdullah, 2006:310).

- b. Gaya belajar kinestetik merupakan cara individu menerima informasi dengan segala jenis gerak yang diberikan oleh pendidik kepada siswa seperti drama, tanggapan emosional, koordinasi, sentuhan fisik, praktek lapangan, olah raga dan segala jenis aktifitas fisik lainnya.

Gaya belajar ini merupakan penggabungan teoritis dan peraktis jika terapkan secara bersamaan dalam suatu pengajaran hal ini akan lebih memperkuat ingatan siswa. Gaya belajar ini sesuai dalam hadits yang diriwayatkan Sahal bin Sa'ad, terdapat gambaran shalat Nabi Saw di atas mimbar, ia berkata: “Kemudian aku melihat Rasulullah Saw shalat di atas (mimbar) dan bertakbir di atasnya. Kemudian beliau ruku’ dan masih tetap di atasnya. Kemudian beliau turun dan mundur ke belakang. Lalu sujud di dalam mimbar yang asli, kemudian mengulangi shalatnya lagi dan ketika selesai, beliau menghadap ke arah manusia seraya berkata: “*Wahai manusia, apa yang telah saya*

lakukan ini adalah untuk menyempurnakan dan mengajarkan kepadamu tentang tata cara shalatku”(H.R. Ahmad)(Ahmad, 2009:17441) dalam tulisan Fuad (2005:80).

Gaya belajar kinestetik ini selain membuat siswa mudah paham sesuai dengan modalitasnya namun juga dapat mempererat jalinan kedekatan antara pendidik dan siswa. Namun sayangnya, tidak semua materi dapat menggunakan metode praktek.

4. Karakteristik Visualis, Auditori, dan Kinestetik

a. Gaya belajar visualis

Adapun ciri-ciri individu yang gaya belajarnya visualis sebagai berikut:

- 1) Rapi dan teratur.
- 2) Lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan.
- 3) Pembaca yang cepat dan tekun.
- 4) Menyukai seni daripada musik.
- 5) Biasanya tidak terganggu oleh keributan (DePorter, 2003:116).
- 6) Mengingat dengan asosiasi visual.
- 7) Suka mencoret-coret sesuatu yang terkadang tanpa ada artinya saat di dalam kelas.
- 8) Harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran.
- 9) Saat proses KBM (kegiatan belajar mengajar), ia akan berusaha duduk paling depan.

- 10) Berbicara dengan cepat.
- 11) Selalu membayangkan sesuatu yang sudah pernah dipelajari untuk mengingat kembali.
- 12) Mudah menghafal.
- 13) Lebih menyukai peragaan daripada penjelasan lisan (Subini, 2017:22).

Dari beberapa ciri-ciri gaya belajar visual tersebut, adapun peneliti terapkan sebagai indikator adalah:

- a) Berbicara dengan cepat, siswa lebih lancar saat berbicara dengan orang lain.
- b) Tidak mudah terganggu oleh keributan, siswa tetap belajar dengan baik meskipun mendengar keramaian disekitarnya.
- c) Mudah menghafal, siswa mempunyai kecepatan untuk mengingat sehingga cepat hafal.
- d) Mengingat dengan sosiasi visual, siswa dapat dengan mudah paham dan tertarik apabila materi yang disampaikan dengan ditulis di papan tulis, dan disajikan dengan digambar atau berupa gambar, mudah lupa jika pesan disampaikan secara verbal.
- e) Menyukai seni daripada musik, siswa lebih menyukai hal-hal yang berbau kesenian daripada musik seperti menulis kaligrafi dan melukis.

- f) Suka mencoret-coret kertas tanpa ada artinya, siswa suka mencoret-coret kertas begitu saja ketika guru menjelaskan, dan dalam rapat.

b. Gaya belajar auditori

Adapun ciri-ciri individu yang gaya belajarnya auditori adalah sebagai berikut :

- 1) Suka mengerjakan tugas kelompok.
- 2) Suka menuliskan sesuatu kembali.
- 3) Menyukai musik daripada seni.
- 4) Senang membaca dengan suara keras.
- 5) Mudah mempelajari bahasa asing.
- 6) Tidak bisa diam dalam waktu lama.
- 7) Pandai bercerita (Subini, 2017:24).
- 8) Berbicara dengan pola berirama.
- 9) Perhatiannya mudah terpecah (DePorter, 2010:214).

Dari beberapa ciri-ciri gaya belajar auditori tersebut, adapun peneliti terapkan sebagai indikator adalah:

- a) Perhatiannya mudah terpecah, siswa kesulitan konsentrasi dalam suasana kelas yang berisik.
- b) Berbicara dengan pola berirama, siswa pandai bercerita dengan nada tekanan susara yang sesuai dan enak ketika didengar saat siswa ini berbicara.

- c) Lebih cepat menyerap dengan mendengarkan, siswa senang bertanya ketika dikelas sehingga dijawab dengan verbal kemudian siswa tertarik.
- d) Menyukai musik daripada seni, siswa menyukai mendengarkan musik daripada seni, seperti genre qasidah, dangdut, pop, dll.
- e) Pandai bercerita, siswa dapat dengan mudah menceritakan kembali apa yang sudah dijelaskan, dalam hal ini siswa menyukai diskusi keompok.

c. Gaya belajar kinestetik

Adapun ciri-ciri yang menonjol kepada individu yang mempunyai jenis modalitas kinestetik sebagai berikut :

- 1) Menyukai belajar dengan dipraktikkan langsung.
- 2) Menunjuk tulisan saat membaca.
- 3) Mengingat sambil berjalan dan melihat.
- 4) Banyak bergerak.
- 5) Biasanya ditandai dengan tulisan tangannya jelek.
- 6) Lebih banyak mengutarakan kalimat-kalimat aksi (Deporter, 2014:124).
- 7) Biasanya memiliki koordinasi tubuh yang baik.
- 8) Suka menyentuh sesuatu yang dijumpainya.
- 9) Suka mengerjakan segala sesuatu menggunakan tangan.
- 10) Berbicara dengan perlahan (lambat).
- 11) Ingin melakukan segala sesuatu.

- 12) Mampu mengoordinasikan sebuah tim di samping kemampuan mengendalikan gerak tubuh (*athletic ability*).
- 13) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.
- 14) Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- 15) Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama.
- 16) Menyukai permainan dan olah raga (Subini, 2017:28).

Dari beberapa ciri-ciri gaya belajar kinestetik tersebut, adapun peneliti terapkan sebagai indikator adalah:

- a) Berbicara dengan lambat, siswa berbicara dengan perlahan tidak pandai atau tidak jelas menceritakan sesuatu kembali dengan lawan bicara.
- b) Menyukai belajar dengan dipraktikkan langsung, siswa banyak melakukan gerakan fisik, siswa akan lebih mudah paham ketika dipraktikkan langsung.
- c) menunjuk kata-kata ketika membaca, siswa ketika membaca akan menunjuk kata-kata tersebut supaya jelas.
- d) Tidak dapat duduk tenang dalam waktu lama, siswa tidak bisa diam sering gelisah.
- e) Banyak bergerak, siswa biasanya sering mengetuk-ngetuk pena, jari atau kaki ketika mendengar guru menjelaskan, siswa lebih menyukai aktifitas fisik seperti olahraga dan game.

5. Karakteristik Siswa Madrasah Aliyah

Fase masa remaja dalam jenjang sekolah menengah pertama merupakan masa perkembangan prepuber yang dialami selama kurang lebih dua tahun kemudian perkembangan puber yang dialami selama kurang lebih 3 tahun dan post-puber artinya akhir masa puber namun masih tetap berjalan yang mulai menampakkan tanda-tanda kedewasaan. Masa ini di alami mulai usia 12-21 pada wanita dan 13-22 tahun pada pria, adapun anak remaja mengalami perkembangan di tandai dengan ciri-ciri pada umumnya sebagai berikut :

a. Perkembangan fisik

Menurut Gleitman (1987) didalam tulisan Muhibbin (2010:60) Perkembangan fisik anak remaja menjadi terarah serta akan terus meningkat keanekaragaman, keseimbangan, dan kekuatannya.

b. Perkembangan kognitif

Piaget berdasarkan sumber-sumber dari Daehler & Bukatko (1985), Lazerson (1985), dan Anderson (1990) mengatakan menurut versi piaget Dalam perkembangan kognitif tahap akhir ini seorang remaja mampu berpikir hipotesis khususnya dalam hal memecahkan masalah kemudian remaja akan mampu mempelajari materi-materi pelajaran yang abstrak seperti ilmu agama, ilmu matematika dan ilmu-ilmu abstrak lainnya dengan lebih luas dan mendalam.

Kemudian, seorang remaja pada tahap formal-operasional akan dapat memahami dan mengungkapkan prinsip-prinsip abstrak, kemudian remaja pelajar akan menjadi lebih asyik dengan konsep abstrak tertentu seperti etika ideal, keserasian, keadilan, kemurnian, dan masa depan (Muhibbin, 2010:73).

c. Perkembangan moral dan sosial

Piaget menemukan tahapan anak usia remaja yaitu dapat mempertimbangkan tujuan-tujuan perilaku moral, Menyadari bahwa aturan moral adalah kesepakatan tradisi yang dapat berubah(Muhibbin, 2010:76).

Kemudian, tahap perkembangan moral dan sosial versi Kohlberg mengungkapkan : usia 10-13 tahun adalah dimana anak dan remaja berperilaku sesuai dengan aturan dan patokan moral agar memperoleh persetujuan orang dewasa, bukan untuk menghindari hukuman, kemudian perbuatan baik dinilai berdasarkan tujuannya (Muhibbin, 2010:77).

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Hasil belajar seseorang dapat dipengaruhi dari beberapa faktor Adapun yang mempengaruhi gaya belajar siswa menurut Surya Brata 1989, dalam Khodijah(2014:58) secara garis besar menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, sebagai berikut.

- a. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar, yang meliputi: faktor-faktor fisiologis, dan faktor-faktor psikologis.

- b. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pembelajar, yang meliputi: faktor-faktor sosial, dan faktor-faktor non sosial.

Keberhasilan belajar seseorang dapat ditentukan dari faktor fisiologis yang mencakup dua hal, keadaan kesehatan tubuh dan cacat tubuh. Kesehatan tubuh yaitu seluruh tubuh dalam keadaan baik dari ujung kaki sampai ujung kepala ditandai dengan tidak adanya penyakit melalui pengecekan kesehatan.

- 1) Proses belajar seseorang akan terganggu jika salah satu organ tubuh mengalami gangguan kesehatan misalnya saja mudah lelah, mudah mengantuk, badan lemas, kurang bersemangat, mudah pusing jika badannya dalam keadaan kurang darah.

Menurut Slameto dalam bukunya Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi agar seseorang dapat belajar dengan baik maka haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu memilah ketentuan-ketentuan tentang belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan beribadah (Slameto, 2010:55).

- 2) Kemudian cacat tubuh, menurut Slameto cacat tubuh adalah “sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna diantara anggota tubuh”. Cacat dapat berupa kebutaan pada mata, tuli pada telinga, patah kaki dan patah tangan jika hal ini terjadi pada tubuh seseorang maka proses pembelajaran akan terhambat kecuali ada guru khusus spesialis untuk mengajarkan secara intern kepada siswa yang mengalami kecacatan tubuh tersebut.

Faktor-faktor fisiologis yang mempengaruhi belajar antara lain: intelegensi, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

- 1) Intelegensi, merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah (Slameto, 2010:56).
- 2) Minat, merupakan kemauan dan ketertarikan. dengan adanya minat siswa akan mempelajari materi yang diajarkan oleh guru secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai (Khodijah, 2014:59).
- 3) Bakat, menurut Hilgart dalam buku Slameto adalah "*the capacity to learn*". Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat seseorang akan muncul jika dilatih terlebih dahulu misalnya siswa yang suka menari kemudian di ikut sertakan dalam sanggar tari akan lebih enak tariannya ketimbang dengan orang yang jarang menari atau kurang dalam bakat itu(Slameto, 2010:57).
- 4) Motivasi, sebagaimana halnya dengan intelegensi dan bakat maka motivasi menurut Dalyono dalam bukunya Psikologi Pendidikan daya pendorong atau penggerak untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri atau dari luar (Dalyono,2015:57).

- 5) Kematangan, merupakan yang diatandai oleh bagian-bagian tubuh seseorang dalam fase pertumbuhan dimana alat-alat tubuh sudah siap untuk di beri materi yang sesuai dengan jenjang sekolahnya.
- 6) Kelelahan, menurut Slameto dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dari tubuhnya misalnya ditandai dengan lemah dan timbul kecenderungan untuk tidur kemudian kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan sehingga minat seseorang untuk menghasilkan akan hilang.

Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut: beribadah yang teratur, tidur, istirahat, manajemen waktu untuk belajar dan melakukan kegiatan lainnya, mengimbangi makanan dengan memenuhi empat sehat lima sempurna (Slameto, 2010:60).

Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi belajar merupakan berasal dari faktor manusia yang hadir secara langsung maupun yang tidak, adapun manusia yang hadir secara langsung mencakup: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

- 1) Keluarga, adalah ayah, ibu, kaka, adek, serta sepupu dan keponakan keluarga besar yang menjadi penghuni rumah. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam fase pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari segi perhatian orang tua kepada anak,

pola asuh yang baik, tinggi rendahnya pendidikan orang tua, pola pikir orang tua yang akan mendorong kecenderungan anak seperti halnya yang dinyatakan dalam hadis Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْءُودٍ
 إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ
 يُمَجِّسَانِهِ. (رواه البخاري و مسلم)

Tiada seorangpun yang dilahirkan kecuali dilahirkan pada fitrahnya (Islam)nya. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi (H.R.Bukhari dan Muslim) (Abdullah, 2006:291)

Hadis diatas menunjukkan bahwa kedua orang tuanyalah yang sangat menentukan shaleh dan tidaknya anak, karena pada asalnya anak berada pada fitrah Islam dan imannya sampai nanti datanglah pengaruh-pengaruh dari luar, salah satunya benar dan salahnya pola pikir orang tua dalam mengasuh anak tersebut.

2) sekolah, di dalam sekolah terdapat siswa, guru dan para staf lainnya. Kompetensi guru akan mempengaruhi keberhasilan anak dan siswa lainnya karena guru sebagai orang tua kedua anak dalam pemebentukan karakter, minat, motivasi serta banyak dan sedikitnya siswa di dalam kelas ikut mempengaruhi juga dari tingkat ketenangannya dikelas (Dalyono, 2015:15).

- 3) masyarakat, keadaan masyarakat juga mempengaruhi baik atau tidaknya orang-orang yang berada di lingkungannya rajin atau tidaknya, misalnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan dan rajin beribadah(Dalyono, 2015:60).

faktor-faktor non-sosial yang mempengaruhi belajar merupakan faktor yang dari luar bukan manusia yang mempengaruhi hasil belajar Nyayu Khodijah merangkum, diantaranya: keadaan udara, waktu, tempat, dan alat-alat (Khodijah, 2014:61).

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

Guru sebagai ujung tombak untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif serta dapat menciptakan belajar dalam keadaan nyaman. Selain guru, siswa juga merupakan peran yang paling pertama kali harus diperhatikan, bagaimana keadaan dan kemampuannya.

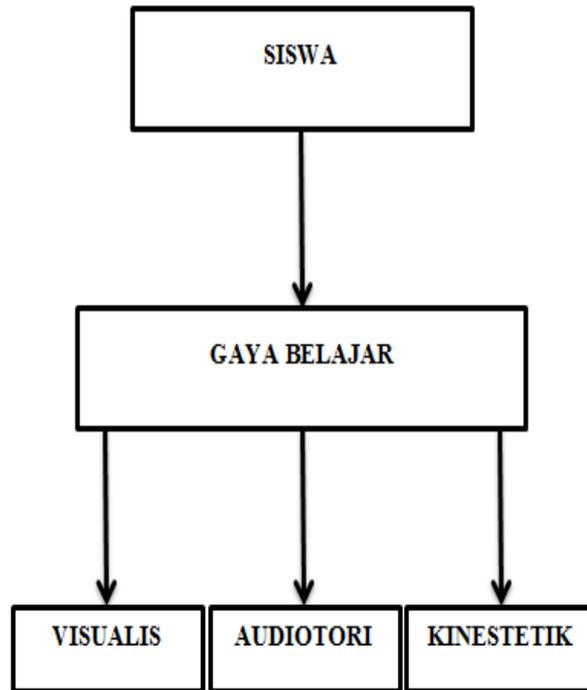
Penelitian ini ingin menganalisis secara mendalam tentang gaya belajar Bobbi DePorter yang digunakan siswa dan gaya belajar masing-masing siswa yang dominan digunakan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya yang mempunyai kecenderungan gaya belajar berbeda-beda pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan mengetahui dan mendeskripsikan gaya belajar masing-masing individu siswa dapat dengan mudah mengolah informasi yang diterima dari guru demi meningkatkan prestasi belajar siswa serta

peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di sekolah. Hal ini sesuai dengan sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kemudian peneliti akan menggabungkan dengan mengetahui gaya belajar masing-masing siswa melalui data-data yang didapat berupa dokumen-dokumen, hasil observasi, dan didukung dengan wawancara yang pertanyaannya dikembangkan peneliti. Setelah itu peneliti menganalisis data menggunakan analisis data model Miles and Huberman.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran peneliti. Kerangka berpikir bertujuan memberikan keterkaitan fokus penelitian yang akan di teliti, untuk menghasilkan satu pemahaman yang utuh.

Adapun kerangka berpikir penelitian ini disajikan dalam bentuk bagan dibawah ini.



Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
2. Gaya belajar manakah yang dominan digunakan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah?
3. Bagaimana gaya belajar visual pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah?
4. Bagaimana gaya belajar auditori pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah?
5. Bagaimana gaya belajar kinestetik pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah?



METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Alasan

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif ditunjukkan untuk

menggambarkan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti (Sugiono, 2007: 12).

Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif, untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, persepsi, dan motivasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan, terhitung sejak tanggal 29 maret 2019 sampai dengan 29 juni 2019, dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya sampai selesai.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya, Jalan Surung No. 01 RT 01 RW 02, Kode Pos 73111, Desa/Kelurahan Sabaru, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah ³⁹nya belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya yang berjumlah 9 orang.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data yang utama bisa dengan melalui pengamatan dan berperan serta, peneliti merupakan instrumen yang tepat untuk memahami kenyataan-kenyataan di lapangan dibandingkan dengan instrumen lainnya (Mahmud, 2011: 90). Instrumen penelitian ini juga menggunakan perangkat keras termasuk buku, pulpen, alat perekam, alat dokumentasi dan perangkat lunak termasuk pedoman observasi, pedoman wawancara (Ibrahim, 2015: 134).

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan adalah:

1. Wawancara tak terstruktur yang ditanyakan kepada subjek.
2. Observasi, peneliti membawa lembaran pengamatan ceklis dan berisikan catatan yang diisi jika perlu ketika sedang melakukan pengamatan kepada masing-masing siswa.

F. Sumber Data

Penelitian ini sumber datanya terdiri dari dua sumber, keduanya masing-masing menghasilkan data, yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh dari penelitian di lapangan, yaitu dari siswa yang berjumlah 9 orang kelas XI Masdrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya sebagai sumber data serta wali kelas XI yang telah ditentukan sebagai informan.

2. Data tambahan, data tambahan dalam penelitian ini ialah segala bentuk foto maupun dokumen yang tertulis, dan buku-buku serta jurnal yang menunjang dalam penelitian ini, diantaranya yang membahas tentang gaya belajar siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah segala bentuk upaya atau cara-cara untuk peneliti mengumpulkan data-data dan sumber pendukung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Susan Stainback (1988) mengatakan “Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka” (Sugiyono, 2010:65). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengamati perilaku siswa guna mengetahui gaya belajar masing-masing siswa saat guru menjelaskan dan saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan mengacu pada karakteristik-karakteristik gaya belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik). Observasi ini bertujuan untuk mengetahui apa saja gaya belajar masing-masing siswa dan gaya belajar yang dominan dari masing-masing siswa tersebut.

2. Wawancara

Wawancara terbagi menjadi dua, wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur wawancara terstruktur adalah wawancara yang

berisikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti yang ada kaitannya mengenai penelitian sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang tidak mempersiapkan pertanyaan namun pertanyaan langsung spontan keluar dari peneliti menyesuaikan kondisi objek tetapi pertanyaan tetap mengarah pada penelitian (Djunaidi dkk, 2012: 181-183).

Penelitian ini menggunakan wawancara yang tidak terstruktur dimana peneliti mengutarakan pertanyaan kepada informan yaitu wali kelas XI dan siswa sebagai subjek. Pertanyaan dilakukan secara spontan dan dikembangkan menyesuaikan kondisi namun pertanyaan tetap mengarah pada penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini. Adapun data yang harus dikumpulkan melalui dokumentasi sebagai berikut :

- a. Sejarah berdiri Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya.
- b. Sarana prasarana Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya
- c. Visi dan misi Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya.
- d. Jumlah tenaga kerja Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya.
- e. Jumlah siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya.

- f. Gambar kegiatan proses pengamatan pembelajaran di kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

H. Teknik Pengabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik pengabsahan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2010:83).

Teknik pengabsahan data triangulasi terbagi menjadi empat diantaranya triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya, dan triangulasi teori. Peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Adapun langkah-langkah triangulasi sumber yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2004:178).

I. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman (1984) dalam tulisan Sugiyono yang berjudul *Memahami Penelitian Kalitatif*

mengemukakan “bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh” (Sugiyono, 2010:91).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

yaitu semua data yang terkumpul dipilah-pilah antara yang benar-benar relevan dengan penelitian. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori dan membuang yang tidak dipakai, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi langkah selanjutnya ialah mendisplay data disajikan dalam teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing atau verivication

Langkah terakhir penarikan kesimpulan yang bersifat masih sementara.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya

Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangkaraya didirikan oleh Yayasan Raudhatul Jannah, Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangkaraya pada tahun 2008. Pada awalnya mempunyai 6 siswa dalam 1 (satu) kelas. Tujuan didirikannya Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya adalah ingin memajukan pendidikan ilmu agama dan umum secara benar berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Kota Palangka Raya pada tahun 2008, Departemen Agama Republik Indonesia melalui kantor Wilayah Departemen Agama Kota Propinsi Kalimantan Tengah dan memperoleh status TERDAFTAR (Piagam Madrasah Nomor : Kw.15.04/4/PP.30.2/0021/2010, tanggal 05 Januari 2010). Untuk memajukan Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya berusaha melengkapi sarana dan prasarana penunjang yaitu dengan merenovasi bangunan yang ada, melengkapi buku-buku di perpustakaan, dan sarana prasarana penunjang lainnya. Para pendidik di Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangkaraya pada umumnya diambil dari STAIN Palangkaraya dan sekolah keguruan lainnya.

Dari tahun 2008 s.d. tahun 2017 telah terjadi 3 kali pergantian Kepala Madrasah sebagaimana tabel berikut:

45 el 4.1
**NAMA KEPALA SEKOLAH MADRASAH ALIYAH
RAUDHATUL JANNAH PALANGKA RAYA TAHUN 2008-2019**

No	N a m a	Masa Jabatan
1	Ahmad Basuki, A.Md	2008 – 2009
2	Rahmah, S.Pd.I	2009 – 2017
3	Junadi, M.Pd	2017 – sekarang

Sumber data: TU (Tata Usaha) MA Raudhatul Jannah Palangka Raya

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 12 tahun, Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah sudah mengalami 3 kali pergantian kepemimpinan. Antara pemimpin yang satu dan lainnya saling berupaya untuk meningkatkan kemajuan pendidikan di Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan dari Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya:

a. Visi

“Terwujudnya insan yang unggul, berprestasi, terampil, berlandaskan dengan imtaq”.

b. Indikator visi:

- 1) Kokoh dalam tauhid
- 2) Rajin dalam ibadah
- 3) Cerdas dan berakhlakul karimah

- 4) Berprestasi dibidang akademik dan nonakademik
- 5) Terampil dalam bersikap
- 6) kelulusan yang berkualitas.

c. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 2) Memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
- 3) Meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana.
- 4) Meningkatkan hubungan yang harmonis antar stakeholder yang terkait.
- 5) Menggerakkan dan memberdayakan semua potensi yang terdapat pada warga dan lingkungan madrasah.
- 6) Mencapai penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ditingkat remaja bagi peserta didik.
- 7) Membekali peserta didik dengan keterampilan yang memadai.
- 8) Internalisasi dan korelasi nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran dan sikap serta perilaku sehari-hari.
- 9) Menanamkan keimanan yang kokoh dan melahirkan kesadaran beribadah serta akhlak mulia dalam seluruh aspek kehidupan.

d. Tujuan Madrasah

Sesuai dengan visi dan misi, tujuan yang ingin dicapai adalah:

- 1) Sebagai upaya untuk menanamkan *science of bilonging dan responsibility* anggota terhadap Madrasah.
- 2) Agar kegiatan Madrasah Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya dapat dilaksanakan secara dinamis, program dilaksanakan sesuai tuntutan dan harapan, baik dari sekolah maupun dari masyarakat yang semakin maju.
- 3) Agar proses belajar mengajar pada Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya dapat dilaksanakan secara optimal, dalam rangka pencapaian tujuan yang di tetapkan.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya

Berikut in adalah tabel keadaan sarana prasarana Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya meliputi:

Tabel 4.2
KEADAAN SARANA PRASARANA MADRASAH ALIYAH RAUDHATUL JANNAH PALANGKA RAYA TAHUN 2019

No	Jenis bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas X	1	Baik
2	Ruang Kelas XI	1	Baik
3	Ruang Kelas XII	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik

6	Ruang TU	1	Sedang
7	Ruang Perpustakaan	1	Sedang
8	Ruang Lab.Komputer	1	Baik
9	Ruang Lab.Bahasa	-	-
10	Ruang Lab.IPA	-	-
11	Ruang Aula	1	Baik
12	Ruang UKS	1	Baik
13	Ruang OSIS	1	Baik
14	Kantin	3	Baik
15	Ruang Koperasi	-	-
16	Ruang Satpam	-	-
17	Tempat Parkir	2	Sedang
18	Pagar	1	Baik
19	Lapangan Olah Raga	1	Baik

Sumber data: TU (Tata Usaha) MA Raudhatul Jannah Palangka Raya

4. Jumlah Siswa-siswi Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya

Pada tahun ajaran 2018/2019 Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya mempunyai siswa-siswi sebanyak 42, terbagi dalam tiga kelas. Adapun penjelasan yang lebih rinci dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
JUMLAH SISWA-SISWI MADRASAH ALIYAH
RAUDHATUL JANNAH PALANGKA RAYA TAHUN 2018/2019

Kelas	Jenis Kelamin		JUMLAH
	Laki-laki	Perempuan	
X	10	8	18
XI	5	4	9
XII	6	9	15
TOTAL	21	21	42

Sumber data: TU (Tata Usaha) MA Raudhatul Jannah Palangka Raya

5. Jumlah Guru/Tenaga Kerja di Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya

Saat ini Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya memiliki 15 tenaga pengajar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

**JUMLAH GURU/TENAGA KERJA DI MADRASAH
ALİYAH RAUDHATUL JANNAH PALANGKA RAYA
TAHUN 2019**

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
1	Junadi, M.Pd	Ka. Mad	GTY	S2Biologi
2	Kanti Rahayu, SE	Waka. Kur	PNS	S1 Ekonomi
3	Sutran Adi. S, S. Pd	Waka. Kes	GTY	S1 Penjaskes
4	Hengky Supriyadi, S.Pd	Waka. Sar	GTY	S1 PPKN
5	Ust. Zainal Hakim	Waka. Hum	GTY	SMA/MA
6	Eko Budi Arto, SH. I	TU	GTY	S1 Syariah
7	Tri Yani Astuti, S.Pd	Bendahara	GTY	S1 B. Indonesia
8	Nor Hidayah, S. Sos.I	Guru	GTY	S1 Dakwah
9	Ahmad Sayuti, S. Pd	Guru	GTY	S1 B. Arab
10	Harmini, S.Pd	Guru	GTY	S1 Ekonomi
11	Ust. H.Rusli	Guru	GTY	SMA/MAN
12	Roni	Guru	GTY	SMA/MAN
13	Norhayati, S.Pd	Guru	GTY	S1 Matematika
14	Sa'diah, S.Pd.I	Guru	GTY	S1 B. Inggris
15	Lia Widia Waty, S.Pd	Guru	GTY	S1 Biologi

Sumber data: TU (Tata Usaha) MA Raudhatul Jannah Palangka Raya

B. Hasil Penelitian

Paparan data ini bertujuan untuk menyajikan data yang sudah didapat selama dilakukannya penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas XI, guru mata pelajaran Matematika, guru mata pelajaran Penjas, dan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya sebagai sumber dalam penelitian ini, bertujuan agar mendapatkan informasi mengenai gaya belajar masing-masing siswa. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi yang berkaitan dengan kemunculan gaya belajarnya, dan dokumentasi untuk melengkapi data penelitian.

1. Gaya Belajar yang digunakan Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Gaya belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terdiri dari tiga aspek gaya belajar yaitu (1) gaya belajar visual, (2) gaya belajar auditori, dan (3) gaya belajar kinestetik. Dari masing-masing siswa sudah dapat memunculkan gaya belajarnya sehingga peneliti dapat melihat tanda-tanda perilaku tersebut.

Sebelum peneliti melakukan observasi penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengecekan atau pra observasi terhadap kemunculan ciri-ciri dari tiga gaya belajar. Dalam kurun waktu tiga kali pertemuan mengidentifikasi gaya belajar yang pertama ciri-ciri gaya belajar visual terdapat 13 ciri-ciri, auditori terdapat 9 ciri-ciri, dan kinestetik terdapat 16 ciri-ciri. Dari macam ciri-ciri tersebut hanya ada sebagian saja yang muncul sehingga peneliti perlu membuat indikator karakteristik ketiga gaya belajar tersebut yang sudah peneliti rangkum didalam teori. Berikut peneliti memaparkan hasil observasi sebagai berikut:

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 Maret 2019. Terdapat beragam respon yang di munculkan ketika guru di depan menjelaskan. Diantaranya siswa yang bernama “AL” memunculkan sikap gelisah ditandai dengan seringnya mengetuk-ngetuk jari, kaki, dan menggoyangkan pulpen, kemudian siswa ini terlalu sering memindahkan posisi duduknya sering menghadap ke kanan, respon selanjutnya ketika

guru melakukan pertanyaan interaktif kepada siswa, “AL” paling keras menjawab pertanyaan itu walaupun jawabnya belum benar. Selanjutnya siswa yang peneliti singkat namanya “BW”. “BW” ketika guru menjelaskan siswa ini berbeda dengan “AL” tadi yang cenderung tidak bisa diam terlalu lama di kelas, “BW” cenderung menunjukkan sikap tenang dan santai ketika guru bertanya secara interaktif, siswa ini tetap menjawab dengan cepat, respon selanjutnya dimunculkan ketika guru bercerita yang terkait dengan materi pelajaran dia tetap mendengarkan dan tenang (kalem) sambil mencatat penjelasan apa yang berkaitan dengan materi.

Selanjutnya, observasi pada hari kedua dilakukan peneliti pada tanggal 5 April 2019 peneliti mengamati siswa yang bernama “HS”, siswa ini sangat aktif pada awalnya terlihat, saat itu guru mata pelajaran tidak masuk kelas dikarenakan ada kegiatan namun guru tersebut tetap menitipkan tugas untuk dikerjakan oleh siswanya selama proses pembelajaran berlangsung. Disini terlihat semua siswa mengerjakan, terlihat juga siswa yang lain mengerjakan sambil menanyakan ke teman sebelahnya, nah setelah selesai siswa ini langsung mengambil raket yang ada di sampingnya sambil memutar-mutar raket tersebut dan mengajak teman yang sebelahnya untuk cepat-cepat mengerjakan dan lekas bermain raket bersamanya beberapa menit kemudian siswa itu sudah selesai dan mereka bermain. selanjutnya siswa yang bernama “HN” ini sering bertanya kepada teman sebelahnya seperti ini menanyakan

ketidapahamannya terhadap soal tersebut, sambil mengerjakan soal siswa ini juga sambil bernyanyi dan pandai mengejek temannya dengan menirukan suara salah satu anime kartun hal ini sering dilakukan. Kemudian siswa itu selesai mengerjakan tugasnya dan mengumpulkannya di depan. Setelah itu siswa ini berpindah posisi duduk menjauhi temannya untuk menghafal tugas dari guru lain.

Hasil observasi ke tiga yang dilakukan pada tanggal 12 April 2019 siswa yang bernama "MH" respon yang ditunjukkan adalah mengantuk ketika guru menjelaskan dan mencoret-coret kertas yang ada di depannya setelah itu guru bercerita yang berhubungan dengan materi siswa ini ikut menyambung juga dan menceritakan kelanjutan apa yang dia ketahui.

Observasi ke empat yang dilakukan pada tanggal 26 April 2019 peneliti mengamati siswa yang bernama "MB", siswa ini menunjukkan respon ketika guru menjelaskan sambil bertanya secara interaktif siswa ini selalu menanggapi pertanyaan dan menjawabnya dengan penjelasan yang bagus tetapi seringkali siswa ini ketika guru menjelaskan didepan sering tidak memperhatikan, berbicara yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran dengan teman sebelahnya. Kemudian siswa yang berinisial "NA" selama tiga kali peneliti observasi siswa ini menyukai duduk dibelakang respon terhadap guru ketika guru menulis di papan tulis dia mencatatnya dibuku tulisnya.

Observasi ke lima yang dilakukan pada tanggal 3 Mei 2019 siswa yang bernama 'KN", siswa ini dapat duduk dengan tenang ketika guru menjelaskan namun ketika guru menjelaskan ada teman laki-laki yang ribut dan kemudian dia sangat marah dan menegurnya agar tidak ribut dan meminta temannya untuk memperhatikan guru didepan yang sedang berbicara, respon selanjutnya ketika guru menulis dipapan tulis judul materi pertemuan hari ini siswa ini langsung mencatatnya.

Observasi yang ke enam yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2019 peneliti mengamati siswa yang bernama "YZ" siswa tersebut menunjukkan respon yang pada saat itu guru tidak dapat berhadir lagi dan guru tidak ada memberikan amanat untuk mengerjakan tugas, keadaan di kelas pada saat itu sangat ribut dan dikelas kursi-kursi pun berantakan, kelas pun kotor karena siswa masuk ruangan dengan sepatu. Ketika teman yang lain asyik dengan kegiatannya di dalam kelas "YZ" malah tidur dibelakang dengan tidak menggunakan seragam olahraganya karena bajunya basah terkena keringat. Peneliti teringat pada pertemuan sebelumnya menunjukkan respon ketika guru menuliskan dipapan tulis "YZ" sering bertanya apa yang ditulis itu selain bertanya dengan guru "YZ" juga bertanya dengan teman disampingnya apa yang ditulis dipapan tulis itu setelah itu ketika guru menjelaskan siswa ini tetap sedikit tenang walaupun dia mengetuk-ngetuk jarinya kemudian ketika guru menceritakan tentang materi siswa memperhatikan juga dengan tenang sambil berbicara dengan teman disebelahnya.

Nah, dari hasil observasi masing-masing siswa diatas dapat diketahui gaya belajarnya. Adapun gaya belajar masing-masing siswa dikelas XI Madrasah Aliyah lebih rinci dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.5
GAYA BELAJAR SISWA-SISWI KELAS XI
MADRASAH ALIYAH RAUDHATUL JANNAH

No	Nama siswa	Gaya belajar
1	AL	Kinestetik
2	BW	Visual
3	HR	Kinestetik
4	HN	Auditori
5	KN	Auditori
6	MH	Kinestetik
7	MB	Kinestetik
8	NA	Visual
9	YZ	Kinestetik

2. Gaya Belajar Yang Dominan digunakan Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 Maret 2019. Diperoleh bahwa siswa yang bernama “AL” menunjukkan gaya belajar kinestetik. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 April “AL” mengatakan:

“Ulun tergantung guru lawan mata pelajarannya jua pang amun kaya gurunya menjelaskan tu ulun suka jua kaya menghafal tu

suka banar ulun, apalagi amun penjas ulun suka tapi amun mata pelajaran ppkn tu nah ulun kada suka, gurunya baik ja cuman materi ppkn tu nah ulun kada paham sidin tu menjelaskan ja tarus. Ulun umpat ekskul menari mata pelajaran yang disukai Akidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadits, dan Bahasa Arab, Amun kawa kada usah ad tugas pang ka ae, kaya seni prakarya tu suka ae banyak praktiknya.”

Kecenderungan gaya belajar siswa ini mempunyai karakteristik yaitu: 1) banyak melakukan gerakan fisik, 2) sulit berdiam diri, selalu ingin bergerak, 3) suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar, 4) menyukai praktek atau percobaan, dan 5) menyukai permainan dan aktivitas fisik, 5) mudah menghafal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 Maret 2019 siswa yang peneliti singkat namanya “BW” memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang bersangkutan, mengatakan:

“Ulun suka mata pelajaran Mtk, Ulun mempelajari mata pelajaran Matematika tu rancak membacainya pang ka, ulun kada suka mata pelajaran ppkn tu, menjelasi tarus, santai kaya rami kayaitu, Sama ja kaya “AL” amun kawa kadada tugas jua. Ada bu “kn” tu tugas tarus cuman kada suah dijelaskan, sama kaya “AL” menari jua.”(Hasil Wawancara bersama “BW” pada hari Rabu tanggal 24 April 2019 pukul 09.19).

Kecenderungan gaya belajar siswa ini mempunyai karakteristik yaitu: 1) pembaca cepat dan tekun, 2) berpakaian rapi, 3) pengeja yang baik lebih suka membaca daripada dibacakan, 4) mencoret-coret sesuatu tanpa ada artinya, 5) sulit berkonsentrasi dalam suasana kelas yang berisik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 April 2019 siswa yang bernama “HS” mempunyai kecenderungan gaya belajar kinestetik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa yang bersangkutan, mengatakan:

“ulun suka mata pelajaran penjas oleh banyak praktiknya, yang rami, ulun kada suka mata pelajaran sejarah banyak tugas tapi kada pernah dijelaskan, Diskusi atau ngerjakan makalah tu suka ae, ulun umpat ekskul bola, ulun begawi photo grafer jua”(Hasil wawancara bersama “HS” pada hari Jum’at tanggal 17 Mei 2019 pukul 09.10)

Gaya belajar ini mempunyai kecenderungan karakteristik sebagai berikut: 1) sering mengetuk-ngetuk jari, pena, kaki, 2) banyak melakukan gerakan fisik, 3) gelisah, tidak bisa diam dalam waktu lama.

Kemudian, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 April 2019 siswa yang bernama “HN” mempunyai gaya belajar auditori. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang bersangkutan, mengatakan:

“ulun suka mata pelajaran bahasa, mata pelajaran kesenian jua, Ya ulun suka nyanyi dan menirukan suara anime jua, Ada menjelaskannya jua habis tu ada contohnya jua, jangan menjelaskan tarus, Santai, rami kada meolah ngantuk, Biasanya tu ada tugas ja langsung cuman kada pernah dijelaskan jadi kada paham kami pas ngerjakan, Mendiskusikan tu ulun sukai ae, Pramuka ja.”(Hasil Wawancara bersama “HN” pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2019 pukul 09.19)

Gaya belajar ini siswa menunjukkan kecenderungan karakteristik sebagai berikut: 1) senang bertanya, 2) pandai bercerita dengan fasih, 3)

membaca dengan mengeluarkan suara atau menggerakkan bibir, 4) pandai menirukan nada atau pun irama suara.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 Mei 2019 kepada Siswa yang bernama ‘KN’, siswa ini memiliki kecenderungan gaya belajar auditori. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa yang bersangkutan, mengatakan:

“ulun umpat ekskul pramuka, ulun suka melihat yang dituliskan guru dipapan tulis dari pada mendengar penjelasan ulun ngantuk, ulun lambat bila menghafal tu, ketuju jua mendengar kisah-kisah dari guru, Disuruh mendiskusikan tu kadang ulun suka ae, Itu, ngantuk ja kadang ulun, tapi amun kaya pr kayaitu kada tapi suka, ulun suka mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, SKI, Fikih yang lain biasa ja”(Hasil Wawancara bersama “KN” pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2019 pukul 09.19)

Gaya belajar tersebut mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1) pandai bercerita dengan fasih, 2) sering bertanya 3) membaca dengan menggerakkan bibir, 4) gelisah tidak bisa diam, 5) mengetuk-ngetuk jari, kaki.

Kemudian, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 April 2019 kepada siswa yang bernama “MH” mempunyai kecenderungan gaya belajar kinestetik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama siswa, mengatakan:

“ulun suka mata pelajaran penjas olehnya banyak praktik, Praktik kaya mata pelajaran kesenian tu ka ulun suka, ulun umpat ekskul kaligrafi”(Hasil wawancara bersama “MH” pada tanggal 08 mei 2019 pukul 09:12)

gaya belajar tersebut mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1) gelisah tidak bisa diam dalam waktu lama, 2) banyak melakukan gerakan fisik, 3) mengetuk-ngetuk jari dan kaki, 4) berbicara lambat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 April 2019 kepada siswa yang bernama “MB”, siswa ini memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Sebagaimana hal tersebut dipertegas dengan wawancara bersama siswa yang bersangkutan mengatakan:

“ulun suka mata pelajaran penjas olehnya praktik tu, dalam seminggu tu dua kali pertemuan bapanya menjelaskan dikelas setelah itu parktek, Ngerjai makalah tu, disuruh mempraktikkan, Ada biasanya tu langsung diberi tugas ja kada pernah dijelaskan, pramuka”(Hasil wawancara bersama “MB” pada hari rabu tanggal 30 April 2019 pukul 10:12)

Gaya belajar tersebut di tandai dengan karakteristik sebagai tersebut: 1) banyak berbicara, 2) senang bertanya, 3) sering berbicara dan berdiskusi dengan teman, 4) sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingin bergerak.

Selanjutnya, “NA” siswa ini memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 April 2019. Hal ini dipertegas dengan “NA” dari hasil wawancara, mengatakan:

“pelajaran penjas suka, ulun suka yang dijelaskan habis tu diberikan contoh kayaitu dan sering melakukan tanya jawab tu, tapi jangan jua terlalu banyak menjelaskan, Kaya ngerjai pr tu cuman jangan tapi banyak jua pr pramuka”(hasil wawancara kepada “NA” pada hari Rabu tanggal 15 mei 2019 pukul 09.19)

gaya belajar tersebut ditunjukkan dengan karakteristik sebagai berikut: 1) suka melihat yang dituliskan guru daripada yang dijelaskan, 2) mudah menghafal, 3) dapat duduk tenang di tengah kelas yang ramai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2019 kepada siswa yang bernama “YZ” siswa tersebut memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada “YZ” , mengatakan:

“suka proses pembelajaran yang gurunya sambil menjelaskan, mata pelajaran penjas ulun suka oleh praktik, Diskusi, disuruh mempraktikkan jua suka, Yang rami yang kada meolah ngantuk, ulun umpat ekskul panahan ka”(hasil wawancara kepada “YZ” dilakukan pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2019 pukul 08.50)

Karakteristik gaya belajar tersebut ialah: 1) kesulitan berkonsentrasi dalam suasana kelas yang berisik, 2) tidak bisa diam dalam waktu lama, 3) suka benyanyi, 4) banyak melakukan gerakan fisik, 5) menunjuk kata-kata ketika membaca dengan jarinya, 6) berbicara dengan lambat, 6) sering mengetuk-ngetuk pena, jari, kaki saat mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas hal ini membuat peneliti ingin bertanya lagi kepada guru-guru mata pelajarannya yang secara umum disukai dan yang tidak disukai oleh siswa sebagai penguatan hasil wawancara kepada siswa. Misalnya kepada guru mata pelajaran penjas yang bernama “ST” mata pelajaran yang secara umum disukai oleh siswa, mengatakan:

“mata pelajaran penjas ini dua kali pertemuan menjelaskan materi kemudian praktek lapangan setelah itu tugas, ketika proses pembelajaran berlangsung siswa seperti biasa pada umumnya suka ngomong dengan teman disebelah kadang ribut sendiri ada juga yang ngantuk pas dijelasin cuman dilihat dari tugas atau Pr tu tinggi ja buhannya”(hasil wawancara bersama guru mata pelajaran penjas yang bernama “ST” pada Hari Sabtu tanggal 11 Mei 2019 pukul 10.12)

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada siswa bahwa 9 siswa menyukai belajar dengan dipraktekkan langsung sehingga gaya belajar yang dominan digunakan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya adalah gaya belajar kinestetik.

Kemudian peneliti mewawancarai guru mata pelajaran matematika yang bernama “NR” mengatakan:

“pas proses pembelajaran tu buhannya memperhatikan ja meumpati ja tu nah bila gurunya mengerjakan contoh yang dipapan tulis tu, pas ngerjai tugas tu buhannya paham ja cuman buhannya ni kadang-kadang kurang motivasi jadi gurunya ae yang harus berusaha keras memotivasi siswa nya gasan semangat belajar hitung-hitungan.”(hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Matematika yang bernama “NR” pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2019 pukul 09.44)

Jadi, disini menjelaskan bahwa siswa tidak menyukai materi yang hanya terpaku kepada penjelasan saja namun materi harus dikemas dengan metode penyampaian semenarik mungkin sehingga siswa dapat dengan mudah merealisasikan gaya belajarnya di setiap mata pelajaran dan ini dapat membantu siswa agar tidak bosan selama proses pembelajaran. Kemudian peneliti menemukan kesesuaian antara yang peneliti lihat dengan yang dikatakan subjek bahwa cara belajar mereka lebih dominan kearah praktek atau gaya belajar kinestetik.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gaya Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya sebagai berikut:

Tabel 5.1
GAYA BELAJAR MASING-MASING SISWA KELAS XI
MADRASAH ALIYAH RAUDHATUL JANNAH

No	Nama siswa	Gaya belajar
1.	AL	Kinestetik
2.	BW	Visual
3.	HR	Kinestetik
4.	HN	Auditori
5.	KN	Auditori
6.	MH	Kinestetik
7.	MB	Kinestetik
8.	NA	Visual
9.	YZ	Kinestetik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tabel 5.1, diperoleh bahwa gaya belajar masing-masing siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya lima diantaranya mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, lima siswa kinestetik, dua siswa auditori, dan dua siswa visual dari kesembilan siswa menggambarkan beberapa karakteristik yakni: gaya belajar visual mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1) Berbicara dengan cepat, siswa lebih lancar saat berbicara dengan orang lain, 2) Tidak mudah terganggu oleh keributan, siswa tetap belajar dengan baik meskipun mendengar keramaian disekitarnya, 3) Mudah menghafal, siswa mempunyai kecepatan untuk mengingat sehingga cepat hafal, 4) Mengingat dengan sosiasi visual, siswa dapat dengan mudah paham dan tertarik apabila materi yang disampaikan dengan ditulis di papan tulis, dan disajikan dengan digambar atau berupa gambar, mudah lupa jika pesan disampaikan secara verbal, 5) Menyukai seni daripada musik, siswa lebih menyukai hal-hal yang berbau kesenian daripada musik seperti menulis kaligrafi dan melukis, 6) Suka mencoret-coret kertas tanpa ada artinya, siswa suka mencoret-coret kertas begitu saja ketika guru menjelaskan, dan dalam rapat.

Gaya belajar auditori mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1) siswa pandai bercerita, 2) siswa kesulitan konsentrasi dalam suasana kelas yang berisik, 3) siswa sering bertanya, 4) siswa tidak bisa diam dalam waktu lama, 5) siswa suka bernyanyi.

Gaya belajar kinestetik mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1) siswa banyak melakukan gerakan fisik, 2) siswa menunjuk kata-kata dalam bacaan dengan jarinya, 3) siswa berbicara dengan lambat, 4) siswa sering mengetuk-ngetuk pena, jari atau kaki saat guru menjelaskan, 5) siswa tidak menyukai duduk tenang dalam waktu lama.

Gaya belajar tersebut merupakan kebiasaan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses belajar, semua siswa memunculkan berbagai macam respon yang berbeda-beda terutama saat guru menjelaskan di depan, ketika guru menulis di papan tulis, ketika guru bercerita, ketika guru bertanya secara interaktif bersama siswa. Adapun macam-macam respon siswa yang di tunjukkan sebagai berikut:

1. Gaya belajar Visual

a. Belajar melalui melihat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami dengan cara melihat dan mendengar. Namun masih ada tiga siswa masih kurang dalam mendengarkan yaitu ayu, hermansyah, dan muhsin. Siswa sangat menyukai belajar menggunakan media, namun guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran tersebut.

b. Tidak mudah terganggu oleh keributan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa, siswa merasa terganggu di suasana yang berisik dan tidak menyukai belajar

di dalam kelas yang ribut, karena konsentrasi akan terganggu dan membuat tidak fokus lagi.

c. Suka mencoret-coret kertas tanpa ada artinya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa, siswa ketika mendengar guru menjelaskan mereka melakukan aktifitas sendiri yaitu mencoret kertas tanpa ada artinya namun dikelas saat guru melihat siswa tidak memperhatikan guru langsung menegurnya. Ada salah satu siswa yang seperti itu yaitu muhsin.

d. Berbicara dengan cepat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa, tidak ada siswa yang berbicara dengan cepat semua terlihat biasa-biasa saja dan dari hasil keseluruhan, observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa semua siswa tidak berbicara dengan cepat semuanya hanya berbicara biasa-biasa saja.

e. Mudah menghafal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa, ada beberapa siswa yang dapat mengingat dan mudah hafal materi yang disampaikan dengan membaca berulang kali setelah itu siswa dapat mengingatnya kembali. Namun siswa dibiasakan untuk tetap berusaha menghafal dan serta diberikan motivasi oleh gurunya, diantara yang mudah menghafal yaitu ayu.

f. Rapi dan teratur

Berdasarkan hasil observasi bahwa, semua siswa sudah pandai mencatat berdasarkan urutan misalkan judul kemudian isi dari materi saat merangkum, selain itu siswa dan siswi menggunakan pakaian dengan rapi dan seragam seperti warna sepatu yang hitam, kaos kaki yang serempak berwarna putih dan warna kerudung yang disesuaikan dengan hari.

g. Lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa siswa dan siswi menyukai membaca sendiri daripada dibacakan karena menurutnya membaca sendiri lebih dapat konsentrasi dan dapat mengatur sendiri ritme kecepatan membaca yaitu diantaranya siswa yang suka membaca sendiri daripada dibacakan ialah hevi, yahya, herman, muhsin, nisa, dan ayu.

h. Pembaca yang cepat dan tekun

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, membaca merupakan aktivitas yang wajib disetiap orang karena dari membacalah pengetahuan di dapat. Ritme baca setiap orang berbeda-beda ada yang suka membaca sambil nongkrong bersama teman ada juga membaca sambil fokus duduk ditempat yang sunyi dan setiap orang terkadang membaca adalah hal paling penting sehingga disetiap waktu selalu menyisihkan waktunya untuk membaca. Disini

peneliti menemukan siswa dan siswi kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya yang berjumlah 9 orang memiliki kecepatan membaca yang biasa-biasa saja dan mereka belum menjadwalkan aktivitas membaca buku.

i. Menyukai seni daripada musik

Kesenian merupakan bagian dari budaya dan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan keindahan dalam jiwa manusia. Ini akan muncul disetiap orang akibat latihan yang rutin dan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi juga. Kesenian di Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah ini masuk kedalam ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari jum'at dan ada beberapa diajarkan pada mata pelajaran Seni Budaya diantaranya seni tari, seni musik, seni teater, seni puisi, seni lukis, seni rupa. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan ada dari 9 orang ini menyukai seni tari seperti ayu, khairunnisa, nisa, kahirunnisa, baiq.

j. Berusaha duduk paling depan

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyimpulkan semua siswa dan siswi kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah menyukai duduk paling depan.

2. Gaya belajar auditori

a. Belajar melalui mendengar sesuatu

Siswa di kelas lebih sering memahami materi pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru, secara langsung

ataupun tidak langsung. Dari hasil observasi terlihat ada beberapa siswa yang tidak mau dengan mendengarkan penjelasan guru. Adapun siswa yang dapat mengingat dengan penjelasan guru adalah siswa yang dapat konsentrasi mendengarkan penjelasan guru, ada juga siswa yang tidak dapat berkonsentrasi dengan penjelasan langsung dari guru diantaranya Ayu, herman, dan muhsin.

b. Perhatiannya mudah terpecah

Berkonsentrasi saat belajar itu sangat penting untuk dapat fokus terhadap sesuatu kita harus berkonsentrasi terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara didapatkan bahwa, siswa menyukai belajar dalam keadaan sunyi yang jauh dari keributan atau keramaian. Dari hasil di atas baik dari wawancara maupun observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa menyukai belajar dengan suasana yang sunyi yang jauh dari keributan dan tidak menyukai keributan karena membuat konsentrasi terpecah.

c. Berbicara dengan pola berirama

Berbicara sering kita lakukan saat berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan informasi, meminta tolong, proses interaksi dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disimpulkan bahwa, siswa dapat berbicara dengan jelas namun ada siswa yang lebih dapat dengan mudah dipahami ketika berbicara ialah muhiban dan yang lain biasa-biasa saja.

d. Menyukai musik dari pada seni

Musik merupakan lantunan suara yang disusun sedemikian rupa oleh penciptanya sehingga musik mengandung irama, lagu, nada, dan keharmonisan terutama saat musik dapat didengar oleh orang. Disini dari hasil observasi dan pengamatan ada siswa yang menyukai musik dan memiliki hobi bernyanyi yaitu hevi. Siswa yang lain menyukai bernyanyi dan menyukai hobi mendengarkan musik namun saat diperlukan saja yaitu muhsin, herman, yahya dan ayu.

e. Suka mengerjakan tugas kelompok

Tugas kelompok merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dikerjakan secara bersama atau gotong royong, tugas yang dikerjakan sudah ditentukan beserta dengan orang-orangnya. Tugas kelompok biasanya ada yang menjadi ketua kelompok dan anggota kelompok. Tujuan diadakan tugas kelompok ialah agar terjalin kerjasama, menghargai pendapat, melatih kesabaran, dan juga mengikat kuat tali persaudaraan. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat 9 siswa tersebut menyukai tugas kelompok yang diberikan dari guru.

f. Mudah mempelajari bahasa asing

Bahasa inggris dan bahasa arab adalah mata pelajaran di Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan siswa yang mudah mempelajari bahasa

inggris dan bahasa arab ialah hevi, nisa, ayu, muhibban yahya, dan khairunnisa.

3. Gaya belajar kinestetik

a. Menyukai belajar dengan dipraktikkan langsung

Dikelas sudah dapat terlihat siswa sudah aktif. Misalnya menjawab pertanyaan dari guru dan siswa memunculkan keaktifan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara hampir semua siswa menyukai kegiatan olahraga kecuali baiq w.

b. Berbicara dengan lambat

Hasil observasi dan wawancara hampir semua siswa berbicara dengan kecepatan biasa-biasa saja baik dari proses bertanya secara interaktif bersama guru ataupun saat proses wawancara siswa sudah baik dalam menyampaikan informasi dan penjelasan dengan kecepatan standar.

c. Banyak bergerak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada siswa dapat disimpulkan bahwa, siswa tidak bisa terlalu lama berdiam diri untuk mendengarkan penjelasan guru karena merasa bosan dan mengantuk jadi untuk menghilangkan rasa bosan dan mengantuk siswa melakukan sesuatu seperti menggerakkan kaki, mengetuk jari.

- d. Tidak dapat duduk tenang dalam waktu lama

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada siswa bahwa, siswa ada yang dapat bertahan di tempat duduk dalam waktu lama ada juga yang tidak dapat duduk tenang dalam waktu lama diantaranya yang tidak dapat duduk tenang dalam waktu lama yaitu: herman, muhibban, dan ayu.

- g. Menunjuk kata-kata ketika membaca

Menggunakan jari untuk membaca adalah untuk membatasi sampai mana bacaan tersebut agar tidak terlewatkan per paragrafnya. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa tidak ada yang membaca buku sambil menunjuk karena semua sudah lancar membaca.

B. Gaya Belajar Yang Dominan digunakan Oleh Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya memunculkan gaya belajar yang sering dilakukan di kelas adalah kombinasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Subjek tidak hanya belajar sambil mendengarkan penjelasan atau menyimak yang disampaikan dari guru saja, tetapi membuat catatan tentang materi yang telah dijelaskan. Subjek senang berdiskusi secara interaktif bersama guru atau bertanya kepada guru. Temuan ini sesuai dengan tulisan Fuad bin Abdul Aziz Al-Syhalhub dalam buku yang berjudul *Quantum Teaching* (Al-Asqalani dkk, 1993:2350) menjelaskan bahwa empat belas abad

yang lalu, Rasulullah Saw telah mengajarkan sebagian hadits dan menguatkan penjelasannya dengan “sketsa atau gambar” yaitu gaya belajar visual, kemudian gaya belajar auditori menggunakan indra telinga atau *sima*’isesuai di dalam QS. Al-Baqarah:152 Allah Swt Berfirman: “*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu*”(Kemenag, 2010:23), setelah itu belajar dengan dipraktekkan langsung. Gaya belajar ini sesuai dalam hadits yang diriwayatkan Sahal bin Sa’ad, terdapat gambaran shalat Nabi Saw di atas mimbar, dan dalam tulisan Damayanti (2016:161), temuan Bobbi Deporter & Mike H yang menyatakan bahwa peserta didik memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Siswa belajar dengan menyentuh, melihat, menulis, membaca, dan menghafal merupakan kebiasaan masing-masing siswa setiap siswa mempunyai kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar setiap siswa tidak bisa di sama ratakan semua, ciri-ciri belajar peserta didik belum tentu sama dengan ciri belajar siswa yang lain misalnya: siswa yang mengantuk ketika guru menjelaskan didepan, siswa yang mudah menghafal bacaan, siswa pandai bernyanyi dan siswa yang pandai menirukan suara anime kartun, senang belajar dalam keadaan yang tidak berisik, tetapi ciri tersebut ada yang tidak ditunjukkan dari siswa lain. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan Rita dan Kanneth Dunn dalam tulisan (Subini, 2017:14) cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang sulit, serta pernyataan Sarasin dalam tulisan (Subini, 2017:14) gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi di

setiap individu yang membuat efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain.

Gaya belajar yang muncul merupakan kebiasaan-kebiasaan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa mencoret-coret kertas ketika guru menjelaskan ada juga siswa yang memperhatikan dengan fokus, ada juga siswa yang mudah menghafal namun ada juga yang suka gelisah ketika guru menjelaskan seperti mengetuk-ngetuk kaki, dan jari, ada juga siswa yang suka mempraktekkan langsung suatu pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Adi W Gunawan dalam tulisan Safrianti (2017:20) bahwa, gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi.

Siswa kelas XI Madrasah Aliyah menunjukkan kombinasi gaya belajar dengan kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Ada peserta didik menunjukkan lebih banyak kecenderungan karakteristik gaya belajar kinestetik tetapi ada juga yang lebih banyak menunjukkan karakteristik gaya belajar auditori dan visual. Hal ini sesuai dengan pernyataan Deporter, Hernacki dkk diakses Senin 27 mei 2019 pukul 08:04 (https://www.google.com/amp/s/blog.ruangguru.com/tiga-gaya-belajar%3fhs_amp=true) bahwa, kebanyakan orang menggunakan tiga tipe namun ada kecenderungan seseorang pada salah satu gaya belajar yang mendominasi ke salah satu gaya belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa:

1. Gaya belajar yang digunakan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bervariasi, diantaranya ada
 - a. Gaya belajar kinestetik: banyak melakukan aktivitas,
 - b. Gaya belajar visual: belajar dengan mencatat apa yang dituliskan oleh guru di papan tulis,
 - c. Dan gaya belajar auditori: mencatat topik-topik penting yang dijelaskan oleh guru.
2. Gaya belajar yang dominan digunakan oleh siswa kelas xi Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya adalah sebagai berikut:
 - a. Gaya belajar kinestetik berjumlah 5 orang,
 - b. Gaya belajar visual berjumlah 2 orang,
 - c. Gaya belajar auditori berjumlah 2 orang.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, hasil pembahasan, dan kesimpulan yang sudah peneliti uraikan diatas, maka peneliti menyampaikan saran kepada para guru agar dapat mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan gaya belajar yang dominan dimiliki siswa didalam

kelas agar siswa dapat belajar dengan cara yang mereka sukai, misalnya kolaborasi dengan membaca, menyimak, menulis, dan dipraktikkan kepada siswa, kemudian guru dapat memberikan pelayanan gaya belajar kepada siswa agar peserta didik dapat mengenal serta memahami karakteristik gaya belajar yang dimilikinya sehingga proses belajar dapat berjalan dengan optimal serta dapat membantu proses pembelajaran dengan efektif sesuai yang diharapkan para guru.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdullah Abu Muhammad bin Ismail Albukhari. 2006. *Hadist Bukhari*, Lebanon; Darul Fikri.

Ahmad Imam bin Muhammad bin Hambal. 2009. *Musnad Imam Ahmad*, Jakarta; PustakaAzzam.

Arikunto, Suharsimi.1998.*Prosedur Penelitian*. Jakarta; Rineka Cipta.

_____, _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; PT Rineka Cipta.

Deporter Bobbi, Reardon Mark, & Singer Nourie Sarah. 2014. *Quantum Teaching*, Bandung: PT Mizan Pustaka.

_____.2003. *Quantum Learning*, Bandung; PT Mizan Pustaka.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

_____.2007. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

_____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Aqib, Zainal& Amrullah Ahmad.2017. *Ensiklopedia Pendidikan dan Psikologi*, Yogyakarta: Andi.

Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta.

Damayanti. 2016.*Sukses Menjadi Guru Humoris dan Idola*, Yogyakarta; Araska.

Danim, Sudarwan & Khairil.2011. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

- Deporter Bobbi, Reardon Mark, & Singer Nourie Sarah. 2005. *Quantum Teaching*, Bandung: Kaifa.
- Hamdani. 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Helmawati. 2016. *Pendidik Sebagai Model*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Panduan Penelitian beserta contoh kualitatif*. Bandung; Alfabeta.
- Kementerian Agama. 2010. *Al-Quran dan terjemahannya*. Jakarta; Jabal.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmud. 2010. *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta; Rineka Cipta.
- Muhibbin, Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Bandung; Rosdakarya.
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Senin 2 September 2019 Excellence-in-Teaching-Chp 1-2-web.pdf
<https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=excellence+in+teaching+and+learning+pdf>.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Subini, Nini. 2017. *Successful Learning*, Jogjakarta: Trans Idea Publishing.
- Sunarto, Ahmad. 1993. *Shahih Bukhari*, Semarang; CV. Asy Syifa.

Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: STAIN Palangka Raya.

Undang-undang Dasar 1945. 2011. SL Media.

UUD 1945. 2004. Surabaya; Pustaka Agung Harapan.

Senin 27 mei 2019 pukul 08:04

https://www.google.com/amp/s/blog.ruangguru.com/tiga-gaya-belajar%3fhs_amp=true

Jurnal dan Skripsi/Theses:

<https://www.e-jurnal.com/2013/09/pengertian-gaya-belajar.html>(diakses 13 November 2018).

<https://www.wawasanpendidikan.com/2014/09/Pengertian-Gaya-Belajar-Siswa-Menurut-Ahli.html?m=1> nasution diakses 13 november 2018.

Fauziah. 2013. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo*.

Safrianti. 2017. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 kota Malang*.

Septiana Putri Nanda. 2017. *Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Fikih di MT Negeri 2 Kota Palangka Raya*.

